

**PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK KAB.
DELI SERDANG SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Hilda Febrini
NIM. 200206023**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK KAB. DELI SERDANG SUMATERA UTARA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi SUntuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Hilda Febrini
NIM. 200206023

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing



Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197907012007101002

**PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SMP
NEGERI 1 HAMPARAN PERAK KAB. DELI SERDANG
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

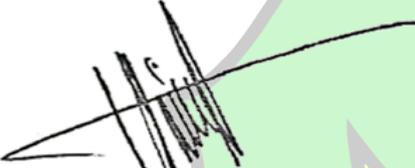
Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 19 Juli 2024 M
12 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Hazrullah, S.Pd.L, M.Pd.
NIP. 197907012007101002


Dr. Murni, MA. Pd.
NIDN. 2107128201

Penguji I,

Penguji II,


Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003


Ainul Mardhiah, MA. Pd.
NIP. 197510122007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dap. Saalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Mardiah, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D.
NIP. 01021997031003

Handwritten mark

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilda Febrini

Nim : 200206023

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juni 2024

Saya Menyatakan



Hilda Febrini
Hilda Febrini

Nim. 200206023

ABSTRAK

Nama : Hilda Febrini
Nim : 200206023
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
Tebal Skripsi : 93 Halaman
Pembimbing : Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd.
Kata kunci : **Penerapan, Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka.**

Kurikulum Merdeka adalah konsep pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Namun, Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak menghadapi kendala dalam adaptasi, terutama kurangnya kesiapan guru dalam merancang Modul Ajar dan penggunaan Teknologi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan kendala manajemen Kurikulum Merdeka di SMP tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan melibatkan kolaborasi pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan pendidikan, mengurangi beban administratif, dan mendukung pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek. Pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan guru, sosialisasi, serta pelatihan kurikulum dan TI, didukung kolaborasi antar Balai Guru Penggerak (BGP) serta dukungan aktif Dinas Pendidikan Deli Serdang. Kendala utama meliputi kurangnya kesiapan dan adaptasi kurikulum, kurangnya motivasi guru, kurangnya keterampilan teknologi, kurangnya manajemen waktu, keterbatasan sarana, kurangnya dukungan orang tua serta kurangnya partisipasi masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kendala tersebut disebabkan oleh perbedaan kurikulum yang selalu berubah-ubah. Oleh sebab itu diperlukan komitmen yang kuat, komunikasi terbuka, pelatihan tepat, dukungan sumber daya, dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di perguruan tinggi kampus UIN Ar-Raniry.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing yang telah menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan ditengah-tengah kesibukan dan motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Hampan Perak sehingga sangat membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Akhirnya penulis berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan pada waktu yang akan datang. Semoga Allah meridhai setiap langkah kita. Aamiin.

Banda Aceh, 10 Juni 2024



Hilda Febrini

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas rahmat dan kesempatan yang diberikan Allah SWT, yang memberikan kesehatan, keselamatan dan hidayah, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Shalawat dan Salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat semangat, motivasi serta dorongan dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini ijin penulis untuk mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Supardi dan Ibunda Suwarsih yang tidak pernah lelah atas perjuangannya untuk keluarga, dan sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti, memberikan kasih sayang tiada habisnya kepada peneliti, serta doa yang tiada henti demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi hingga mencapai gelar sarjana.
2. Kepada Kakak-kakaku dan Abang-abangku Almh. Nadia Sutari, Siti Nurmala, Eko Handoyo, Agustin, Zakaria Tarigan, dan Ika Purnama Sari yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan dukungan yang luar biasa kepada peneliti
3. Kepada Sahabat seperjuanganku Widya Ramadani, Fithri Mahisha, Thathiratun Masrura, Raihan Khairatunnisa, dan Qaulan Sadida, Nurfajri,

Qurrata'yun yang sudah menemani dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi hingga hingga mencapai gelar sarjana ini.

4. Kepada Titem Family, Bangtan Sonyeondan, dan Seventeen terimakasih banyak selama ini karena selalu mendukung dan mensupport peneliti dalam melaksanakan tugas skripsi ini.
5. Kepada pemilik nim 200206014, yang telah mendukung, mensupport dan kebersamai dengan penuh pengertian dan perhatian serta kesabaran yang luar biasa membantu demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Hilda Febrini. Apresiasi sebebsar besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Terimakasih sudah bertahan.

Terimakasih kepada semua pihak-pihak yang sudah memberi bantuannya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambahkan wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 10 Juni 2024



Hilda Febrini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Konsep Manajemen Kurikulum	14
1. Manajemen Kurikulum.....	14
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum.....	15
3. Dasar Pengembangan Kurikulum.....	21
4. Fungsi dan Tujuan Kurikulum.....	22
5. Kelebihan Kurikulum Merdeka	25
B. Penerapan Kurikulum Merdeka	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Kehadiran Peneliti	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Analisis data	43
H. Uji keabsahan data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
2. Profil SMP Negeri 1 Hampan Perak	49
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Hampan Perak	50
4. Data Siswa SMP Negeri 1 Hampan Perak	51

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	52
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Hampan Perak	52
7. Struktur Organisasi Sekolah	54
B. Hasil Penelitian	54
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara	55
2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara	62
3. Kendala Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara	71
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	79
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak.	79
2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak	83
3. Kendala Manajemen Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Hampan Perak.	85
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Identitas Sekolah	49
Table 4.2 Keadaan Siswa	51
Table 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	52
Table 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	53



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4. 1 Bagan Analisis Kebutuhan Penerapan Manajemen Kurikulum..... 36
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Hamparan Perak 54



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4: Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 5: Daftar Wawancara
- LAMPIRAN 6: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan koordinasi aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Manajemen melibatkan pengelolaan orang, uang waktu dan sumber daya lainnya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Dalam hal ini, manajemen sangat penting dipahami bagi seseorang yang sedang mengembangkan pendidikan. Tujuannya agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan pengelolaan yang sudah direncanakan.¹

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara²

¹ Robbins, S. P., & Coulter, M. *Manajemen*. Jilid 1. (Jakarta: PT Indeks: 2005)

² Diakses melalui www.smkn1perhentianraja.sch.id (2020) pada 22 November 2023 pukul 14.05

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum Merdeka. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia.³

Berawal dari pembelajaran jarak jauh atau saat pandemic covid 19, pemerintah membentuk suatu modul pembelajaran di satuan Pendidikan SD sampai SMA/SMK yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013, dari gagasan tersebut maka terbentuk dan direalisasikan menjadi kurikulum merdeka belajar atau kurikulum prototipe yang penerapannya telah berlangsung dengan

³ Ineu Sumarsih, dkk. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar" Vol.6 Jurnal Basicedu, (2022), h. 2

membentuk berbagai platform digital dan program sekolah penggerak yang telah berlangsung pada tahun ajaran 2021/2022 melibatkan kurang lebih 2.500 satuan pendidikan di 34 Provinsi dan 110 Kabupaten/ Kota. Sedangkan pada tahun ajaran 2022/2023, diproyeksikan sebanyak 10.000 satuan pendidikan pada 34 provinsi dan 250 Kabupaten/ Kota yang dilibatkan untuk mengikuti program sekolah penggerak.⁴

Kurikulum Merdeka Belajar belum banyak diterapkan di Indonesia, karena pemahaman sekolah tentang penerapan kurikulum ini masih kurang. Kunci dari penerapan kurikulum ini yaitu guru dan siswa yang merdeka. Walaupun pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah menginstruksikan kepada seluruh sekolah yang ada di Indonesia untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru. Istilah kata merdeka disini mengacu pada tingkat kemandirian yang dimiliki guru dan siswa untuk saling memberi kebebasan dalam hal mengeksplorasi ilmu pengetahuan di sekolah.⁵

Penerapan kurikulum merdeka belajar serta proses pengajarannya melibatkan digitalisasi sehingga untuk daya akses terhitung cepat menyebar dan merata secara nasional serta kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses materi ajar pada tautan digital yang telah disiapkanserta peserta didik dapat berkembang dan mengalami pemaknaan proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang berlangsung tidak lagi terburu-buru untuk menghabiskan

⁴ Eri Sutrisno. “*Mengnal dan Menjadi Sekolah Penggerak*”. Indonesia.Go.Id (2021), h.10

⁵ Elda Suci Putra Aida,dkk. “*Implementasi Pengelolaan Kurikulum Pembelajaran Mandiri di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon*” (2022) vol. 7 No.1 h. 8

materi ajar melainkan memberikan hak kepada peserta didik untuk mengembangkan pikiran lebih mendalam pada materi ajar yang disajikan oleh guru, maka dari pemaparan tersebut diharapkan penerapan kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Implementasi kurikulum merdeka diterapkan secara total pada 293.393 sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia. Dimana Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan sudah sebanyak 34.551 sekolah di Indonesia.⁶

Berdasarkan Permendikbudristek No. 262/M/2022: Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.⁷

Guru diharapkan dapat memahami pola pikir tentang pengembangan pembelajaran dengan memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kekhasan, termasuk kemampuan sehingga hal itu menentukan tingkat kecepatan belajar yang juga berbeda. Perencanaan pembelajaran yang dirancang pendidik harus menyesuaikan kondisi demikian. Atau dengan kata lain yang disebut dengan pembelajaran berdeferensiasi.

⁶ Diakses melalui <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> pada 22 November 2023 pukul 15.10

⁷ Merdeka Mengajar, “Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka” Diakses melalui <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka> pada 22 November pukul 13:57

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat adanya permasalahan yang berkaitan dengan Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak, Yakni: penerapannya belum berjalan sesuai perencanaan dan juga belum terlaksana secara maksimal, dikarenakan guru masih kurang siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Terlepas dari hal tersebut, kemampuan guru dalam merancang Modul Ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penggunaan teknologi juga belum maksimal karena kurikulum yang digunakan berbeda dari kurikulum sebelumnya. Adapun perubahan Kurikulum dilakukan yaitu untuk membuat perubahan paradigma pembelajaran yang berdampak positif, konstruktif dan *well being* pada peserta didik., serta perkembangan teknologi, dan dinamika *social*.

Menangani permasalahan-permasalahan ini memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan, guru, maupun siswa melalui komunikasi yang terbuka, pelatihan yang tepat, dukungan sumber daya yang memadai, dan pemantauan yang berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka yang sukses di sekolah menengah pertama.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengulik bagaimana penerapan manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi sekolah lain dalam menciptakan suasana merdeka belajar sesuai yang diharapkan dalam pencapaian tujuan kebijakan merdeka belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.
3. Bagaimana Kendala Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.
3. Untuk Mengetahui Kendala Manajemen Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan didapatkan terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan kepala sekolah.

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan pembelajaran dan informasi.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi oleh guru untuk dapat lebih meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru.
- c. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dalam memimpin dan mengelola sekolah sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut Sugiono, penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti menggunakan atau mempraktikkan.⁸ Sedangkan menurut Rifai Zainal, penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan merujuk pada proses mempraktikkan atau mengimplementasikan ide-ide

⁸ Dwi Surya Atmadja dan Fitri Sukmawati, “*International Conference On Guidance and Counseling 2017*”, (Pontianak: Islamic State Institut of Pontianak,2017), h. 359.

⁹ Veithzal Rifai Zainal, dkk. *The Economics of Education*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 149.

dalam situasi yang baru dan belum pernah dihadapi sebelumnya, serta menerapkannya secara nyata.

2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah pada proses yang sistematis untuk merencanakan, mengimplementasikan, mengawasi, dan mengevaluasi kurikulum di dalam sebuah lembaga pendidikan. Tujuan utama manajemen kurikulum adalah memastikan bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman, serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁰

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan bagi siswa, serta mendorong pengembangan karakter dan keterampilan abad 21.¹¹

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Disini, peneliti ingin membahas atau membandingkan serta menyamakan tentang penulisan karya ilmiah terdahulu dengan penulisan karya ilmiah yang sedang peneliti susun. Hal ini bertujuan supaya peneliti tau apa-apa saja yang

¹⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 45.

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), h. 10.

dibahas pada karya ilmiah sebelumnya tentang “Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara”.

Skripsi Hidayatul Annisa dengan judul Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka telah berperan dengan baik. Mengingat guru penggerak tersebut terbilang baru selesai menempuh pendidikannya, tidak mematahkan harapan bahwa dampak positif yang ditebarkan sudah dapat dirasakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Baiknya peran guru penggerak dapat diukur dari berhasil terimplementasikannya 5 indikator peran guru penggerak. Adapun Faktor pendukung yang kuat terhadap berperannya guru penggerak yaitu memiliki pemahaman yang baik terhadap Kurikulum Merdeka dan dukungan dari pihak sekolah. Sementara faktor penghambatnya ialah kurangnya manajemen waktu dari guru penggerak serta kurangnya pemahaman terhadap potensi media pembelajaran dan teknologi pada tenaga pendidik senior.

Selamat Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Jadi, kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, karena kurikulum sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Patut diakui bahwa dengan terjadinya pandemi Covid-19, sangat mempengaruhi dunia pendidikan, dan ini ada semua hikmahnya, untuk memulihkan dunia pendidikan, lahirlah kurikulum merdeka,

karena kurikulum merdeka itu lebihnya,yaitu lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif, sehinggasangat cocok diterapkan setelah Covid-19.Skripsi Siva Aulia Ramadhanty, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 99 Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru dan kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 99 Jakarta telah terlaksana dengan baik. Adapun program penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam menentukan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 99 Jakarta memiliki beberapa kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru, yaitu: (1) kesulitan dalam memisahkan perspektif kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, (2) kesulitan dalam mendesain perangkat pembelajaran. Dalam hal ini kurangnya pemahaman guru terkait dengan cara menurunkan atau menerjemahkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, (3) beberapa guru gagap akan Ilmu Teknologi (IT), dan (4) guru belum memiliki pengalaman kemerdekaan belajar karena masih dalam tahun pertama penerapan.

Skripsi Qiftia Berty Kh “Penerapan Manajemen Kurikulum Di Mts Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang: 1) perencanaan kurikulum, 2) pelaksanaan kurikulum, dan 3) evaluasi kurikulum di MTs Al- Ma’ruf Margodadi Kecamatan

Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum dan guru. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar, dan program-program sekolah lainnya. Namun masih perlu dilakukan penyelarasan rencana yang telah dibuat supaya dapat terlaksana semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal tahun ajaran. Kedua, pelaksanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi menyajikan proses pembelajaran mulai dari materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga, evaluasi kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi menggunakan model CCIP, yaitu mengevaluasi konteks, input, proses dan produk.

Dwi Aryanti “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Perencanaan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 12 Bandar Lampung meliputi Perencanaan Pembelajaran Intrakurikuler dan Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun langkah-langkah dalam Perencanaan Pembelajaran

Intrakurikuler adalah Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar. Sedangkan langkah-langkah dalam perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah Pendidik sebagai Fasilitator (Pembimbing) P5, Merancang Modul P5.

Skripsi Mhd. Sahroni. Lubis “Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Ylpi (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMA YLPI Pekanbaru. penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA YLPI Pekanbaru sudah dapat dikatakan berkesinambungan dengan menggunakan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun faktor pendukung manajemen kurikulum antara lain: faktor peserta didik, faktor sosial, faktor politik, faktor ekonomi, faktor perkembangan teknologi sedangkan hambatan yang terjadi dalam manajemen kurikulum antara lain: ketidaksinambungan antara pendidik di lapangan dengan pendidik yang memberikan kebijakan di atasnya, keterbatasan sarana prasarana. lemahnya pengawasan guru di lapangan sehingga kedisiplinan siswa rendah. dan kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan kajian diatas, bahwasanya terdapat beberapa kesamaan antara judul penelitian terdahulu dengan peneiliti sekarang yaitu membahas tentang

Kurikulum Merdeka, agar tidak terjadi pengulangan maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Namun demikian terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu objek penelitian dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Peneliti saat ini lebih berfokus pada bagaimana suatu perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan melihat “Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara”. Dan juga peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Kurikulum

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berawal berasal dua suku istilah, yakni manajemen serta kurikulum. Secara etimologis, istilah manajemen berawal dari bahasa Inggris, *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang memiliki makna mengatur serta mengelola. Manajemen secara istilah merupakan proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga bisa selesai dan efektif dengan dan melalui orang lain.¹²

Manajemen kurikulum merupakan proses mendayagunakan semua unsur manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Manajemen kurikulum berkaitan dengan bagaimana kurikulum ini dirancang, dikendalikan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan kemudian disuguhkan kepada peserta didik. Manajemen kurikulum juga mengatur kebijakan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang dilaksanakan.¹³

Dalam Al-Qur'an surah al-Alaq apabila di tinjau dari segi kurikulum pendidikan Islam firman Allah tersebut merupakan pedoman atau bahan pokok pendidikan yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang di butuhkan manusia.

¹²Alifa Audy Angelya, dkk. '*Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan*', Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi, 2.3 (2022), h. 97–105 .

¹³ Syafaruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, (2017), h. 40.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿1﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿2﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ﴿3﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿4﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿5﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena.(Q.S, Al- Alaq ayat 1-5).¹⁴

Membaca selain melibatkan proses mental yang tinggi, juga pengenalan, pengamatan, ingatan, pengucapan, pemikiran, daya cipta, juga sekaligus menjadi bahan pendidikan itu sendiri. Pada dasarnya dalam surah al-Alaq tersebut telah mencakup kurikulum pendidikan dan yang paling penting adalah bagaimana penjabarannya maupun mendesainnya dengan sedemikian rupa sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat pendidikan sehingga menghasilkan tujuan pendidikan yang di harapkan. Oleh sebab itu dalam kaitannya dengan kerangka dasar kurikulum pendidikan, maka kurikulum pertama yang harus diterapkan sebagai langkah awal terhadap anak adalah membaca, menulis, berhitung, bahasa dan sajak-sajak yang mengandung akhlak.¹⁵

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum dalam suatu lembaga Pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Kurikulum diterapkan dalam Lembaga Pendidikan merupakan sebuah integrasi yang disesuaikan antara kurikulum dan lingkungan dilembaga Pendidikan itu sendiri, hal ini disebabkan perbedaan kondisi dan kebutuhan yang dipenuhi setiap Lembaga Pendidikan.

¹⁴ Halim, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing, 2014), Q.S Al- 'Alaq 96:1-5, h. 597.

¹⁵ Farida Jaya, "Hadis-Hadis Tentang Kurikulum Pendidikan Islam", Jurnal: Tazkiyah Vol. 7 No. 1 (2018) h. 8.

Kegiatan manajemen kurikulum dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan merupakan proses yang dilakukan untuk memilih dan menentukan capaian yang ditetapkan. Merencanakan berarti kita akan berusaha megupayakan pemanfaatan sumber daya yang akan membantu dalam pencapaian tujuan kurikulum secara efektif dan efisien.¹⁶

Bean james dalam buku Oemar Hamalik mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses melibatkan berbagai pihak untuk membuat keputusan terkait tujuan belajar, tehnik mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaah keefektifan dan kebermaknaan metode.¹⁷

Perencanaan kurikulum berisi analisis kebutuhan, merumuskan pertanyaan filosofi, merancang desain kurikulum, perumusan visi, misi, dan tujuan kurikulum, dan membuat rencana induk yang berisi pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Perencanaan kurikulum mempunyai tujuan sebagai berikut, yaitu;

- 1) Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan Pendidikan tertentu.
- 2) Sebagai standar pengawasan dalam pelaksanaan kurikulu, dengan cara mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum.

¹⁶ Zainur Roziqin, “Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul”, As-Sabiqun, 1.1 (2019),h. 44-56.

¹⁷ Aldo Redho Syam, “Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan”, MUADDIB:Studi Kependidikan Dan Keislaman, 7.1 (2011), h. 33-46.

- 4) Mengetahui gambaran kurikulum yang sistematis, termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, dan
- 5) Menghindari kegiatan-kegiatan yang tidak produktif agar lebih efektif dan efisien.¹⁸

Melihat akan pentingnya perencanaan dalam kurikulum, maka perencanaan kurikulum memerlukan pertimbangan matang dengan memperhatikan variable-variabel lain dan berdasarkan kebutuhan pada setiap satuan Pendidikan.¹⁹

Beberapa kegiatan dalam proses perencanaan kurikulum menurut Suryosubroto yaitu;

- 1) Kalender pendidikan yang telah disiapkan oleh kementerian Agama Republik Indonesia, dimana kalender tersebut terdapat hari efektif kerja atau belajar, kalender libur nasional atau libur islam, hari untuk evaluasi harian atau semesteran serta kalender yang tidak efektif untuk belajar.
- 2) Membuat Program Tahunan (Prota). Program tahunan ialah program universal masing-masing mata pelajaran dalam setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran tersebut.
- 3) Membuat Program Semester (Prosem). Adapun hal utama yang perlu diindahkan dalam kegiatan ini ialah program semester lebih jelas dari prota, yakni dijabarkan dalam beberapa jumlah

¹⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 103.

¹⁹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing 2017), h. 66.

standar kompetensi serta kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

- 4) Membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pada kegiatan ini guru wajib membuat rencana secara detail memuat Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang digunakan dalam mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- 5) Menguraikan ATP menjadi Modul ajar (RP). Kegiatan dalam tahap ini ialah menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sulit dimengerti oleh siswa yang digunakan sebagai prioritas guna dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak terlalu sulit, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu maupun kelompok.
- 6) Modul Ajar. Pada kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Modul Ajar ialah bahwa mesti ada catatan perkembangan siswa usai mengikuti pelajaran, hal ini sangat diperlukan dalam menjadi dasar penerapan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.²⁰

²⁰ Muhammad Kristiawan, dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017), II.

b. Pengorganisasian kurikulum

Mengorganisir adalah menciptakan hubungan perilaku yang efektif dan berkolaborasi secara efektif sehingga menciptakan keputusan pribadi.²¹ Pengorganisasian kurikulum meliputi pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber dan media pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup (scope), urutan bahan (sequence), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan (integrated).

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum berisi penyusunan rencana pembelajaran, penjabaran materi pembelajaran, proses pembelajaran dengan peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merupakan perpaduan antara konsep, ide, organisasi program dalam praktik pembelajaran atau banyak kegiatan baru yang menyebabkan perubahan dalam kelompok yang diharapkan untuk berubah.²²

Selanjutnya dalam implementasi kurikulum memuat tiga kegiatan inti, yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi.

- 1) Pengembangan program memuat program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian. Yang mana

²¹ Widy Astuty and Abdul Wachid Bambang Suharto, "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9.1 (2021), h. 81.

dalam fase ini dimaksudkan untuk menjabarkan visi misi maupun mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang hendak diraih.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik terhadap lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Pada Tahap ini bertujuan untuk menjalankan rancangan yang sudah dibuat pada tahap perencanaan, dengan menggunakan beberapa teknik dan sumber daya yang ada serta sudah ditetapkan dalam tahap perencanaan sebelumnya.
- 3) Evaluasi proses yang dilakukan selama proses pelaksanaan kurikulum catur wulan maupun semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif memuat penilaian keseluruhan secara utuh guna kebutuhan evaluasi pelaksanaan kurikulum.²³

d. Penilaian atau pengevaluasian kurikulum

Penilaian kurikulum mencakup context, input, process, dan product (CIPP). Penilaian peseta didik pada kurikulum merdeka berbasis asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif. Evaluasi kurikulum didefinisikan rangkaian kegiatan membandingkan realisasi CIPP terhadap rencana dan standar kurikulum.

Adapun tujuan adanya evaluasi kurikulum menurut Hamis Hasan dalam Syafruddin, adalah sebagai berikut :

²³ Mohamad Ahyar Ma'arif, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan: At-Ta'lim Vol. 3 No. 1 (2017).

- 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan kurikulum.
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum.
- 3) Mengembangkan berbagai alternatif solusi.
- 4) Memahami karakteristik suatu kurikulum.

3. Dasar Pengembangan Kurikulum

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri. Ia merupakan cerminan falsafah hidup suatu bangsa. Berpijak pada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun. Dan oleh karena itu maka sistem pendidikan setiap bangsa berbeda karena mereka mempunyai falsafah hidup yang berbeda.

Pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan abstraksi, akan tetapi mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaianpenyesuaian lain yang dianggap penting. Menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls, sebagaimana dipahami oleh Oemar Hamalik, bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatankesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri siswa.

Fungsi dasar atau landasan pengembangan kurikulum adalah seperti fondasi sebuah bangunan. Sebuah gedung yang menjulang tinggi berdiri di atas fondasi yang rapuh tentu tidak akan bertahan lama. Oleh sebab itu, sebelum

sebuah gedung dibangun, terlebih dahulu dibangun fondasi yang kokoh. Semakin kokoh fondasi sebuah gedung, maka akan semakin kokoh pula gedung tersebut.²⁴

4. Fungsi dan Tujuan Kurikulum

Setiap Lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal dalam penyelenggaraan kegiatan sehari-harinya berlandaskan kurikulum. Salah satu fungsi kurikulum adalah fungsi penyesuaian gunanya untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara menyeluruh.²⁵ Sebagai pedoman atau alat dalam pendidikan, kurikulum memiliki beberapa fungsi yang sangat berperan dalam kegunaannya. Fungsinya yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Penyesuaian

Fungsi pertama dari kurikulum adalah penyesuaian atau the adaptive function. Fungsi penyesuaian dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya karena lingkungan bersifat dinamis atau dapat berubah-ubah.

2) Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi atau the integrating function artinya kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh dan berintegrasi. Sebab pada dasarnya, pelajar adalah anggota dan bagian integral masyarakat yang perlu dibekali sebelum masuk ke jenjang yang lebih tinggi.

²⁴ Desy Aulia,dkk. “Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP” Jurnal: Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1 No. 1 (2022): Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305 h. 73.

²⁵ Julacha, S, “Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*” Vol. 7 No. 2 (2019). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2>. h. 367.

3) Fungsi Diferensiasi

Fungsi diferensiasi atau *the differentiating function* mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat atau pedoman pendidikan mampu memberikan layanan terhadap perbedaan individu pelajar. Tentunya setiap pelajar memiliki perbedaan baik dari segi fisik ataupun psikis.

4) Fungsi Persiapan

Fungsi persiapan atau *the propaedeutic function* adalah kurikulum sebagai alat pendidikan mampu mempersiapkan pelajar melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, kurikulum yang digunakan oleh pelajar SMP digunakan untuk mempersiapkan diri masuk ke jenjang SMA.

5) Fungsi Pemilihan

Fungsi pemilihan atau *the selective function* dari kurikulum berfungsi sebagai pemilihan yang memberi kesempatan bagi pelajar untuk menentukan pemilihan program belajar sesuai dengan minat dan bakatnya.

6) Fungsi Diagnostik

Terakhir adalah fungsi diagnostik atau *the diagnostic function*. Kurikulum sebagai fungsi diagnostik mengandung makna alat pendidikan satu ini mampu mengarahkan dan memahami potensi pelajar sekaligus kelemahan dalam dirinya. Setelah memahami kedua hal tersebut,

diharapkan pelajar dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya.²⁶

Adapun Tujuan Kurikulum yaitu:

1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kurikulum bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

2) Relevansi dengan Kebutuhan Global

Menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan global dan tuntutan zaman untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang cepat.

3) Pengembangan Karakter dan Moral

Mendorong pengembangan karakter dan moral siswa, termasuk nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

4) Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

Memberikan ruang untuk pengembangan kreativitas dan inovasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada proyek dan praktik.

5) Pemberdayaan Sekolah

Memberikan kewenangan lebih kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokalnya.

²⁶ Khadesia Marsha, "Kurikulum Adalah: Tujuan, Fungsi, dan Komponennya", diakses melalui <https://www.detik.com/bali/berita/d-6570424/kurikulum-adalah-tujuan-fungsi-dan-komponennya> pada 24 Februari 2024 pukul 19.34

6) Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis agar siswa dapat menghadapi permasalahan dengan cara yang sistematis.

7) Menghadirkan Pembelajaran Kontekstual

Menyelaraskan materi pembelajaran dengan konteks lokal dan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran lebih bermakna.

8) Menyediakan Kesempatan Partisipasi Masyarakat

Melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran dan memberikan siswa kesempatan untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakatnya.

9) Peningkatan Literasi Digital

Mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian integral dari kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital

10) Evaluasi Formatif dan Berkelanjutan

Mengubah pendekatan evaluasi ke arah yang lebih formatif dan berkelanjutan, memungkinkan pengukuran sepanjang pembelajaran untuk perbaikan terus-menerus.²⁷

5. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Dalam “Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka” yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan pada Tahun 2022, dipaparkan bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada optimalisasi konten agar peserta didik

²⁷ Wiliam, D., & Leahy, S. "Embedding Formative Assessment: Practical Techniques for K-12 Classrooms".(West Palm Beach, FL: Learning Sciences International: 2015).

memiliki waktu yang cukup untuk menggali konsep dan mengembangkan potensi dirinya. Keunggulan Kurikulum Merdeka di antaranya sebagai berikut.

a. Lebih sederhana dan mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai tahapan perkembangannya. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

b. Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran dalam kegiatan proyek memberikan kesempatan seluasluasnya kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini guna mendukung pengembangan kepribadian dan profil kompetensi Pelajar Pancasila.

c. Lebih merdeka

1) Peserta didik tidak mempunyai program peminatan di SMA.

Mereka bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.

2) Guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

3) Sekolah mempunyai wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Dengan kelebihan Kurikulum Merdeka di atas menghasilkan beberapa karakteristik dari kurikulum tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakteristik profil Pelajar Pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.²⁸

B. Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dikenal sebagai pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa didorong untuk mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas mereka sendiri. Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi daerah, dan karakteristik peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka, sekolah memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran agar lebih relevan dan efektif bagi siswa. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan ruang lebih besar bagi inovasi dan penyesuaian agar pendidikan dapat lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

²⁸ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022) h. 46

Kurikulum Merdeka juga dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama kurikulum yang mendukung pemulihan pembelajaran ini adalah: pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada cukup waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.²⁹

Namun penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya tergantung pada guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari semua pihak. Dukungan dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Pemerintah harus memberikan perhatian dan dukungan yang cukup untuk penerapan Kurikulum Merdeka di seluruh sekolah di Indonesia. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak mereka dan mendukung upaya sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Masyarakat juga harus memperhatikan pentingnya pendidikan dan mendukung upaya sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, penerapan Kurikulum Merdeka sangatlah penting. Kurikulum Merdeka mendorong untuk menjadi pribadi yang mandiri, siswa kreatif, dan inovatif. Dalam lingkungan global yang semakin

²⁹ Bbgp Sumut, “Implementasi Kurikulum Merdeka” diakses melalui <https://bbgpsumut.kemdikbud.go.id/layanan/implementasi-kurikulum-merdeka/> Pada 25 Juni 2024 pukul 17.55

kompleks dan kompetitif, siswa yang memiliki kemampuan ini akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan membawa Indonesia menuju kemajuan yang lebih besar.³⁰

Kurikulum Merdeka menekankan bahwa seorang pendidik harus memperhatikan capaian Pembelajaran siswa, bukan hanya mengajar untuk penuntasan materi saja seperti pendidikan tradisional. Terdapat pula beberapa perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, perubahan tersebut yakni Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disatukan menjadi IPAS yang bertujuan agar peserta didik dapat menjalankan kehidupan alam dan sosialnya secara bersamaan, penerapan pembelajaran computational thinking dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS, mata pelajaran Bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran pilihan, sedangkan mata pelajaran Seni dijadikan sebagai mata pelajaran keterampilan.

Kurikulum merdeka juga memiliki tiga macam karakteristik kegiatan pembelajaran yaitu Pembelajaran intrakurikuler atau sistematis yang dalam pelaksanaannya sendiri mengacu pada pembelajaran berdiferensiasi. Lalu ada Pembelajaran korikuler yakni memperdalam pengetahuan yang di pelajari pada tahapan intrakurikuler, memperdalam disini berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengarah pada kompetensi umum dan karakter peserta didik. Yang terakhir adalah Pembelajaran ekstrakurikuler merupakan

³⁰ Ibrohim, "Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolahku" diakses melalui <https://guruinovatif.id/artikel/penerapan-kurikulum-merdeka-di-sekolahku?username=baimchannel> pada 24 februari 2024 pukul 20:07

pembelajaran yang disesuaikan dengan minat peserta didik juga sesuai dengan sumber daya pada satuan Pendidikan tersebut.

Kurikulum Merdeka memiliki salah satu program yakni sebuah proyek sebagai wujud dari penguatan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut dilakukan guna tercapainya karakter siswa yang sama dengan profil Pancasila. Tema dari proyek yang akan dilakukan bermacam macam, dapat bertema lingkungan, kebhinekaan, bahkan kewirausahaan. Proyek tersebut dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun pembelajaran. Dalam melakukan proyek terdapat empat prinsip yang dapat diikuti, yaitu :

1. Prinsip Holistik merupakan proyek yang dalam pelaksanaannya memandang sesuatu secara keseluruhan dan utuh, tidak dibedakan atau dipisah-pisah.
2. Prinsip Kontekstual, yakni berdasar atas pengalaman nyata atau konkrit yang dialami sendiri dalam kegiatan sehari-hari.
3. Prinsip Berpusat pada peserta didik yang berarti peserta didik akan dijadikan subjek dalam pembelajaran dan dalam pelaksanaannya tetap dilakukan mandiri.
4. Prinsip Eksploratif dengan kata lain berhubungan dengan membuka ruang atau mengeksplor pengembangan diri peserta didik.³¹

Proses pendidikan yang berlangsung saat ini tidak terlepas dari media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, surel, dan sebagainya. Interaksi

³¹ Muhamad Sobri, dkk. "Penerapan Kurikulum Merdeka Sd/Mi Di Indonesia". *Journal of Development and Research in Education*, Vol. 3 No. 2 (2023). h. 29.

dari guru maupun peserta didik saat ini telah terorganisasi dalam suatu jaringan internet yang semakin hari semakin kompleks.

Beberapa platform seperti Google Meet, Zoom, Quipper, dan media sejenis lainnya yang telah bertransformasi sebagai media distribusi ilmu dan media pembelajaran yang menunjukkan tren naik. Dalam artian lain, penggunaan media tersebut makin marak digunakan karena dinilai praktis dan tidak menghilangkan esensi dalam dunia pendidikan. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri beberapa unsur esensi dalam pendidikan seperti pembentukan karakter sulit didapat melalui media tersebut.³²

Pendidikan Guru Penggerak adalah program untuk menyiapkan Guru Penggerak sebagai pemimpin Pendidikan masa depan. Guru tetap dapat menjalankan tugas mengajar selama mengikuti program ini. Hasil program ini adalah Guru Penggerak yang berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik dan proaktif mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem Pendidikan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.³³

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022, tugas nya yaitu untuk melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga

³² Budiman H., “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan”, *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No.1 (2017), hal. 33.

³³ Bbgp Sumut, “Implementasi Kurikulum Merdeka” diakses melalui <https://bbgpsumut.kemdikbud.go.id/layanan/implementasi-kurikulum-merdeka/> Pada 25 Juni 2024 pukul 18.00

kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah. Terdapat juga beberapa fungsinya yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemetaan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;
2. Pengembangan model peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;
3. Pengembangan media pembelajaran guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;
4. Pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;
5. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;
6. Pelaksanaan supervisi peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;

7. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;
8. Pelaksanaan kemitraan di bidang pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah; dan Pelaksanaan urusan administrasi.³⁴

Penerapan pengembangan Kurikulum Merdeka memiliki hal pokok di dalamnya. Berbeda dengan pendidikan di Sekolah Dasar, Penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki cakupan yang lebih luas. Hal tersebut terkait dengan capaian-capaian yang harus didapat pada tingkat pendidikan ini. Kegiatan implementasi ini terdiri dari sebagai berikut.

1. Penyediaan perangkat ajar

Pengembangan kurikulum yang ada dapat dimasukkan dalam perangkat ajar yang digunakan dalam pendidikan. Hasil pengembangan kurikulum tersebut dapat berupa modul ajar, proyek penguatan profil pelajar yang sejalan dengan Pancasila, platform digital yang berorientasikan merdeka belajar, serta inovasi sejenis yang menunjang pengembangan kurikulum tersebut.

³⁴ Bbgp Sumut, “*Fungsi dan Tujuan*” diakses melalui <https://bbgpsumut.kemdikbud.go.id/layanan/implementasi-kurikulum-merdeka/> Pada 25 Juni 2024 pukul 20.34

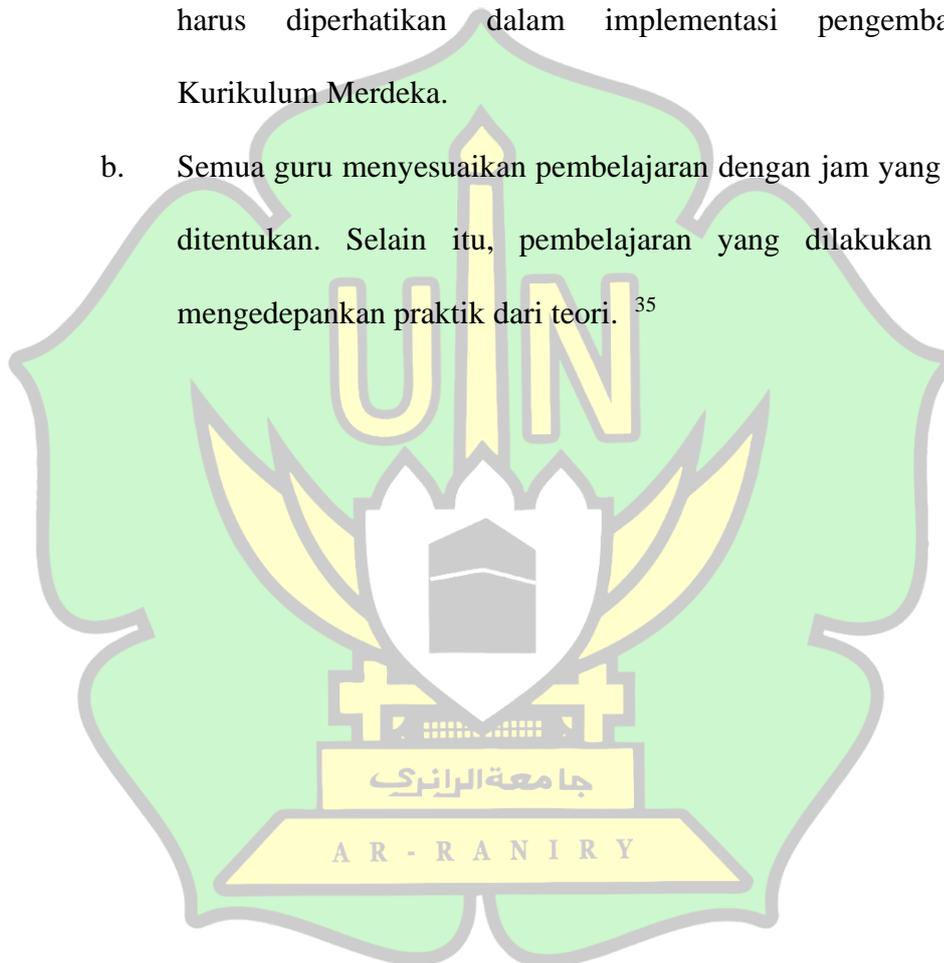
Materi pada pengembangan kurikulum belajar sudah barang tentu harus mengindahkan prinsip dari Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pola pembelajaran yang tidak mengekang peserta didik ataupun guru. Materi tersebut lebih fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan guru.

2. Pelatihan dan penyediaan sumber belajar

Guru dan tenaga pendidik lainnya menerima rancangan pengembangan kurikulum. Sebelum mengajarkan kepada peserta didiknya, pemahaman dan metode pengaplikasian kurikulum yang dikembangkan harus terlebih dahulu dikuasai oleh tenaga pengajar dan staf lembaga pendidikan lainnya. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan.

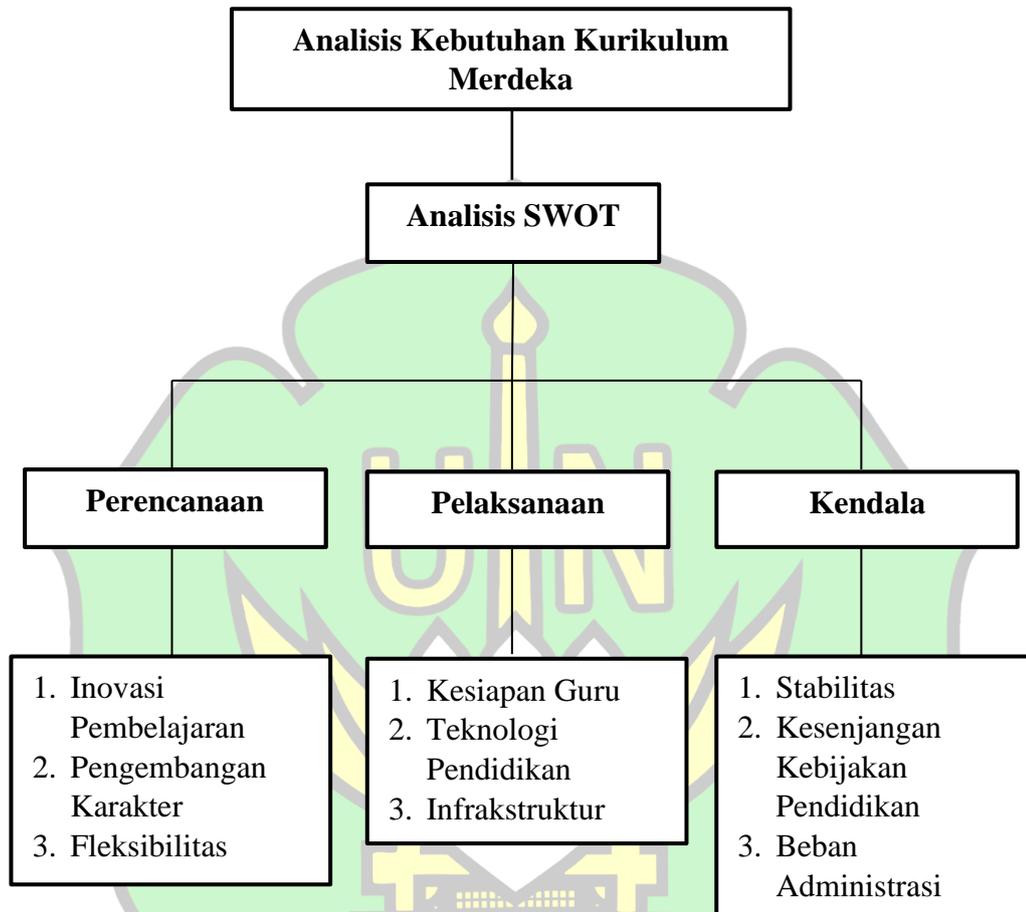
- a. Pelatihan tersebut dapat berupa *micro learning* di aplikasi digital. Pelatihan ini berorientasi pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Guru sebagai tenaga pengajar sudah barang tentu dituntut untuk lebih paham terhadap kurikulum yang diajarkan.
- b. Menyediakan berbagai narasumber dalam pelatihan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sekolah dan guru penggerak sebagai role model pendidikan.
- c. Berbagai sumber belajar untuk guru terkait pengembangan kurikulum. Media tersebut dapat berupa video, *e-book*, dan instrumen sejenisnya yang mendukung penyebaran dari pengembangan kurikulum yang ada.

- d. Guru membentuk komunitas untuk memaksimalkan implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Jaminan jam mengajar
 - a. Perubahan mendasar dari kurikulum sebelumnya menuju Kurikulum Merdeka adalah jam pelajaran. Hal tersebut juga harus diperhatikan dalam implementasi pengembangan Kurikulum Merdeka.
 - b. Semua guru menyesuaikan pembelajaran dengan jam yang telah ditentukan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan juga mengedepankan praktik dari teori.³⁵



³⁵ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022) h. 95

Berikut bagan analisis kebutuhan penerapan manajemen kurikulum merdeka.



Gambar 4. 1 Bagan Analisis Kebutuhan Penerapan Manajemen Kurikulum

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut”.³⁶

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif, yaitu: “Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.³⁷ Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, di lokasi penelitian inilah diperoleh data yang kemudian diolah menjadi informasi. Pemilihan lokasi penelitian harus didasari pada pertimbangan unsur kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih, dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.³⁸ Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hampan Perak. Tepatnya beralamat di Jl.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106.

³⁷ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

³⁸ Suwarma Al-Mukhtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka, 2015), h..

Pringgane Kebun Klumpang, Desa Selemek Kec. Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Subjek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³⁹ Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang diteliti dan memberikan informasi yang akurat.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah 1 Kepala Sekolah, yaitu manajer dalam segala kegiatan dan pemberi keputusan di sekolah baik pengelolaan manajemen sekolah. 1 Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan 1 Guru.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang diikutsertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁰ Subjek yang akan peneliti ambil adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Guru. Untuk mengetahui subjek dari penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan cara yaitu teknik menghubungi calon subjek secara langsung.⁴¹

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 32.

⁴⁰ Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 44.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 62.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan unsur yang sangat penting sebab pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana, serta pengumpul data dalam penelitian yang diteliti.⁴² Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil penelitian, sehingga menyatukan antara situasi dan fenomena yang terjadi.⁴³

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti tidak diwakilkan oleh pihak manapun, sehingga peneliti diharuskan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, dan juga dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan informasi yang digunakan tentang bagaimana “Penerepan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara” yakni:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

⁴² Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 162.

⁴³Nana Syauidih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 95.

2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan yaitu Kepala Sekolah, yaitu manajer dalam segala kegiatan dan pemberi keputusan di sekolah baik pengelolaan manajemen sekolah. Kedua, Waka Kurikulum, yaitu sebagai orang yang membantu Kepala Sekolah dalam menangani urusan yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan di sekolah. Ketiga, Guru, yaitu sebagai tenaga pendidik serta untuk mengetahui lebih mendalam Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.
3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi”.⁴⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 309.

1. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Data dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat di observasi dengan jelas.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan peninjauan langsung kelapangan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan maksud mendapat informasi tentang rumusan masalah penelitian baik berupa catatan ataupun rekaman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tape recorder, kamera, lembaran wawancara, note book dan alat lain yang sekiranya penting pada saat wawancara di laksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 langkah pengumpulan data dengan teknik wawancara yakni: 1) menyusun kisi-kisi panduan wawancara; 2) memilih pertanyaan yang relevan; 3) mencoba daftar pertanyaan yang sudah di susun (Interview schedule); 4) membuat panduan wawancara yang siap digunakan.

Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, h. 310.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.⁴⁶ Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷

Teknik ini biasanya digunakan ketika melakukan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, table, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya. Dalam penelitian ini penelaah dokumen, seperti profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, data-data prestasi siswa dari tahun ke tahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

Dokumentasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli serdang Sumatera. Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah di simpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian.

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 158.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati...*, h. 329.

G. Analisis data

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori, mendefinisikannya sebagai unit, mensintesiskannya, dan menyusunnya dalam pola memilih apa yang penting untuk analisis. Kemudian menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.⁴⁸

Peneliti akan melakukan analisis data untuk menangkap hasil pengamatan sistematis, wawancara, dan dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diselidiki. Kemudian menyajikannya sebagai hasil temuan bagi orang lain untuk memudahkan pekerjaan peneliti. Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data diperoleh dengan cara mengelompokkan data, meringkas data mana yang penting dan mana yang tidak, sebab semakin lama peneliti berada di lapangan maka semakin besar, luas dan kompleks jumlah data yang tersedia. Hasil data yang diperoleh di lapangan akan dikelompokkan dan diklasifikasikan menurut apa yang akan peneliti terima di lapangan.

2. Penyajian data

Setelah peneliti mereduksi data, peneliti kemudian akan menyajikan data dari hasil yang diperoleh di lapangan secara lebih spesifik dan jelas. Peneliti akan mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

jawabannya, atau hasil dari apa yang dikatakan. Seperti halnya hasil observasi yang diterima, peneliti mengurutkan observasi mana yang harus disusun terlebih dahulu agar hasil observasi yang dilakukan lebih erat hubungannya.

Peneliti juga membuat daftar tanggapan setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan dua orang siswa), serta tanggapan yang peneliti lihat atau amati saat mereka melakukan tanya jawab. Semua ini dilakukan agar jawaban yang diterima lebih rinci dan terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Dokumen yang diterima biasanya berupa foto, audio recorder saat wawancara dan dokumen/laporan lain yang berhubungan dengan kegiatan konseling kelompok. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan dari apa yang peneliti lakukan saat menyajikan data. Dengan itu, hasil yang ada dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang dirumuskan sejak awal, namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian antara apa yang ingin diteliti dengan hasil penelitian. Yang demikian karena penelitian ini bersifat tentatif dan akan berlanjut. Ini berkembang setelah peneliti turun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian

karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya oleh peneliti lain.

H. Uji keabsahan data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *Credibility, Transferability, Dependability Dan Confirmability*.⁴⁹

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian peneliti melakukan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang umum digunakan adalah dengan meneliti sumber lain. Triangulasi mengacu pada cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan yang muncul dalam konteks penelitian dalam struktur realitas ketika mengumpulkan informasi tentang peristiwa dan hubungan yang berbeda dari perspektif yang berbeda.

b) Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, h. 270.

berdasarkan kejadian-kejadian nyata.⁵⁰ Untuk penelitian ini transferabilitas artinya, peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

c) Dependabilitas

Dependabilitas ialah ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

d) Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (product) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*) yang dilalui peneliti dilapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia.⁵¹ Uji Konfirmabilitas dalam penelitian ini disebut sebagai objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, h. 275.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, h. 279.

secara bersamaan melalui auditorial yaitu dengan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai aktivitas yang dilakukan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hamparan Perak yang terletak di Jl. Pringgane Klumpang, Desa Selemak Kec. Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lingkungan SMP Negeri 1 Hamparan Perak merupakan lingkungan pendidikan yang disekitarnya terdapat beberapa sekolah lainnya. Pada posisi seperti itu menjadikan SMP Negeri 1 Hamparan Perak sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

SMP Negeri 1 Hamparan Perak merupakan salah satu sekolah lanjutan pertama yang ada di Deli Serdang dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Melihat dari lokasi dan luas gedungnya SMP Negeri 1 Hamparan Perak memiliki posisi yang cukup strategis untuk proses belajar mengajar. SMP Negeri 1 Hamparan Perak didirikan pertama kali pada 07 November Tahun 1983. Pembangunan sekolah ini berlandaskan pada Tujuan Nasional Indonesia tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 salah satunya adalah "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Artinya negara berkewajiban memberikan pendidikan kepada setiap warga. Dengan kata lain setiap warga negara yang diantaranya adalah warga kecamatan Hamparan Perak berhak untuk menerima pendidikan.

Sehubungan dengan itu, berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Depdikbud Sumatera Utara Nomor 0472/0/1983, maka dibangunlah sarana gedung sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Hamparan Perak. Jika dilihat dari kondisi demografis

dan budaya, masyarakat di Kecamatan Hamparan Perak adalah masyarakat heterogen yang terdiri dari banyak suku seperti suku Jawa, Melayu, Toba, Mandailing, Banjar dan Tionghoa. Dengan heterogenitas suku, maka heterogenitas pula budaya masyarakatnya. Sedangkan dari kondisi sosial ekonomi, masyarakat yang tinggal di Kecamatan Hamparan Perak merupakan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 40%, karyawan swasta sebanyak 40%, PNS sebanyak 10% dan wiraswasta sebanyak 10%. Dan dengan tingkat pendidikan masyarakatnya sekitar 10% pendidikan SD, 30% SMP, 45% SMA dan 15% Perguruan Tinggi. SMP Negeri 1 Hamparan Perak merupakan lembaga pendidikan yang berstatus sebagai sekolah Negeri dengan pembiayaan operasional sekolah sepenuhnya didanai dari dana BOS (Badan Operasional Sekolah).

2. Profil SMP Negeri 1 Hamparan Perak

Table 4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Hamparan Perak
Nama Kepala Sekolah	Dr. Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd. Y
NPSN	10213876E7
NSS	201070101168
Alamat Sekolah	Jl. Pringgane Kebun Klumpang, Desa Selemak Kec. Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Desa/ Kelurahan	Kampung Selemak
Kecamatan	Kec. Hamparan Perak
Kabupaten	Kab. Deli Serdang

Provinsi	Prov. Sumatera Utara
Kode Pos	20374
No Telepon	-
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Tahun didirikan	1983
Tahun beroperasi	1983
Status Tanah	Milik Pemerintah
Luas Tanah	10.325 m ²
Website	https://www.smpn1hamparanperak.sch.id
Status Bangunan	-
Luas Bangunan	1.988 m ²

Sumber Data: Dokumen Arsip SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang⁵²

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Hamparan Perak

a. Visi

“Terwujudnya Insan yang Unggul dalam akademik, handal dalam keterampilan, Berkarakter, Cinta Lingkungan ,teladan dalam ibadah dan mampu berkompetitif”

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang demokratis dengan mengaktifkan kegiatan MGMP yang berintegrasi K13
2. Membuat program kegiatan Remedial
3. Membuat Training Centre Team Lomba Cepat Tepat

⁵² Dokumen Arsip SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang

4. Membuat Training Centre Team Lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR)
5. Mengadakan bimbingan computer bagi guru dan siswa
6. Membentuk dan mengadakan pelatihan OLah Raga dan seni
7. Mengaktifkan kegiatan keagamaan
8. Menumbuh kembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup
9. Mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan
10. Mengembangkan implementasi sekolah sehat (UKS)

c. Tujuan

“Mendidik siswa menjadi generasi yang memiliki ilmu pengetahuan, berakhlak terpuji, memiliki rasa percaya diri, dan peduli terhadap lingkungan”.⁵³

4. Data Siswa SMP Negeri 1 Hamparan Perak

Table 4.2 Keadaan Siswa

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls. I + II + III)	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombon gan Belajar
Th. 2019/2020	288	9 rbl	278	9 rbl	263	9 rbl	829	27 rbl
Th. 2020/2021	287	9 rbl	290	9 rbl	279	9 rbl	856	27 rbl
Th. 2021/2022	289	9 rbl	283	9 rbl	287	9 rbl	859	27 rbl
Th. 2022/2023	297	9 rbl	285	9 rbl	268	9 rbl	850	27 rbl

Sumber Data: Dokumen Arsip SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang⁵⁴

⁵³ Hasil Dokumentasi SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang

⁵⁴ Dokumen Arsip SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagai sarana membantu kelancaran kegiatan sekolah, keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan hal yang cukup penting. Tugas pendidik adalah menyiapkan berbagai materi terbuka untuk mengembangkan dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Begitu pula dengan tenaga kependidikan, yaitu komponen aparatur pendidikan yang membantu tugas-tugas administratif guna menjamin kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 1 Hamparan Perak dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik dan Kependidikan	Jumlah	Ket.
Guru Tetap (CPNS/PNS/PPPK)	42	
Guru Tdk Tetap/Guru Honorer	14	
Guru PNS Non Satminkal	-	
Pegawai TU Tetap PNS	3	
Pegawai Tdk Tetap (Honorer) dan Keamanan	10	

Sumber Data: Dokumen Arsip SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang⁵⁵

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Hamparan Perak

Berikut adalah ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Hamparan Perak:

⁵⁵ Dokumen Arsip SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang

Table 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

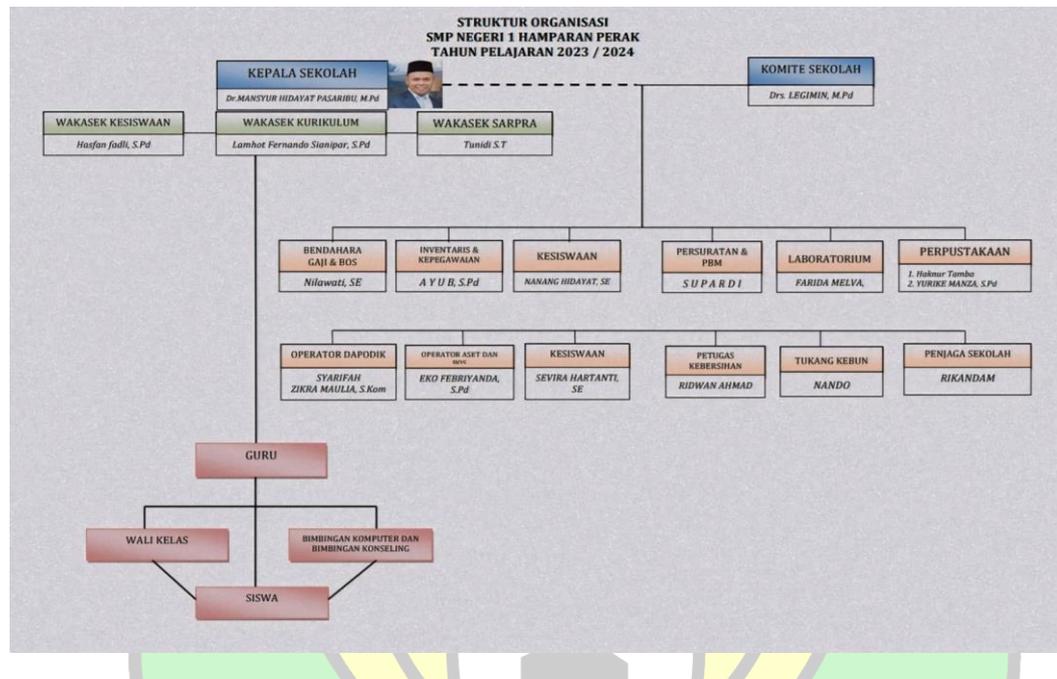
No	Sarana/Fasilitas	Jlh.	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak	Luas/m ²	
1	Ruang Kelas	27	27		1.701	
2	Perpustakaan	1	1		120	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1		40	
4	Ruang Guru	1	1		56	
5	Ruang Tata Usaha	1	1		56	
6	Ruang BK/BP	1	1		20	
7	Ruang UKS	1	1		40	
8	Mushalla	1	1		36	
9	Laboratorium Komputer	1	1		120	
10	Laboratorium IPA	1	1		120	
11	Laboratorium Bahasa	1	1		120	
12	Ruang Koperasi	1	1		27	
13	Kantin	1	1		63	
14	Rumah Penjaga Sekolah	1	1		36	
15	Pos Jaga	1	1		3	
16	Toilet Kepala Sekolah	1	1		4	
17	Toilet Guru	1	1		4	
18	Toilet Siswa	3	3		24	
19	Lapangan Sepak Bola	1	1		1000	
20	Lapangan Bola Voli	1	1		180	
21	Lapangan Badminton	1	1		180	

Sumber Data: Dokumen Arsip SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang⁵⁶

⁵⁶ Dokumen Arsip SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang

7. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak sebagai berikut:⁵⁷



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Hamparan Perak

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada kepala sekolah, waka dan guru SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti, Peneliti melihat bahwa SMP Negeri 1 Hamparan Perak memiliki kesungguhan dalam menerapkan kurikulum pendidikan dengan kurikulum merdeka serta untuk membentuk

⁵⁷ Hasil Dokumentasi SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang

kepribadian siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Berikut merupakan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan.

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Dalam Perencanaan Manajemen Kurikulum tentunya sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa, memperbarui metode pengajaran serta memastikan bahwa kurikulum yang dirancang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dibuat oleh Kepala Sekolah dan para stakeholder sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Hamparana Perak maka peneliti ingin menanyakan beberapa pertanyaan.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yaitu apa yang bapak pahami terkait kurikulum merdeka dan mengapa kurikulum merdeka penting dalam konteks pendidikan?

Kepala Sekolah “Kurikulum Merdeka merupakan jawaban atas kegelisahan para guru dalam menjalankan tugas mereka sebagaimana yang telah berlangsung selama ini. Kurikulum ini mengakomodasi strategi pembelajaran masa lalu dan masa depan yang telah dikombinasikan dalam satu kurikulum. Selain itu, Kurikulum Merdeka memahami kesibukan guru secara administratif dan meringankan beban administratif yang selalu membebani guru dalam menjalani tugas. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah memastikan bahwa strategi pembelajaran dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah sudah dijalankan berdasarkan diferensiasi, pendekatan yang beragam, dan pemahaman terhadap perbedaan masing-masing bakat anak. Dalam konteks pendidikan, kurikulum ini didesain untuk mencapai tujuan

pendidikan dengan cara, metode, dan strategi yang dituangkan di dalam kurikulum merdeka.”⁵⁸

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala bidang kurikulum dan juga guru terkait dengan pentingnya kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan.

Waka Bidang Kurikulum “Kalau terkait Kurikulum Merdeka, seperti yang kita ketahui, semua kurikulum adalah pedoman bagi pendidik agar mengetahui acuan dalam pendidikan itu sendiri. Kita ketahui bahwa perubahan ini terjadi akibat pandemi di awal, kemudian juga tuntutan zaman. Saat ini, di era teknologi, kita tidak bisa terlepas dari teknologi. Oleh karena itu, saya berpikir bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menjawab kebutuhan zaman. Memang banyak persamaan, tetapi ada perbedaan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sejauh ini, perubahan kurikulum sangat baik. Yang saya ketahui tentang Kurikulum Merdeka ini ada tiga fokus inti: **pertama** Fokus Materi Esensial, Di kurikulum ini, kita di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka tidak lagi seperti dulu yang harus menyelesaikan keseluruhan materi dalam buku. **Kedua** Kemerdekaan Guru dan Siswa, Guru mengajar sesuai dengan tahapan capaian dengan mempertimbangkan perkembangan peserta didik. Dan **ketiga** Pembelajaran melalui Kegiatan Proyek, Fokusnya adalah bagaimana membentuk karakter murid sesuai dengan kompetensi profil pelajar Pancasila melalui isu-isu yang aktual. Jadi, mengapa kurikulum penting dalam konteks pendidikan? Saya pikir, seperti yang saya sampaikan di awal, kurikulum adalah pedoman. Dengan adanya kurikulum, kita bisa mengetahui arah tujuan pendidikan dijalankan. Singkatnya, di sekolah, kurikulum merupakan acuan kita dalam pembelajaran dan mengajar.”⁵⁹

Guru “Kurikulum merdeka itu adalah kurikulum yang memerdekakan anak, kurikulum yang mengembangkan sesuai bakat dan minat siswa agar siswa lebih merasa merdeka dalam belajar.”⁶⁰

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 29 April 2024

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 30 April 2024

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang perencanaan manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak peneliti menanyakan pertanyaan kedua kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru dengan pertanyaan Apa strategi yang digunakan untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang direncanakan?

Kepala Sekolah “Yang pertama kita penuhi dahulu kebutuhan buku-buku teks wajib yang digunakan dalam proses belajar mengajar, kemudian kita juga memenuhi kebutuhan buku teks guru, selain siswa guru juga kita penuhi, kemudian kita juga penuhi juga buku-buku pendukung kurikulum merdeka dan referensi-referensi lain yang memang dibutuhkan. Kemudian kita juga membekali guru-guru setidaknya kemampuan dasar yang harus dimiliki karena didalam kurikulum merdeka itu sudah terintegasi dibutuhkan kemampuan informasi dan teknologi guru, yaitu kemampuan IT nya ditingkatkan, oleh karena itu sekolah memberikan pelatihan pelatihan yang kaitannya dengan meningkatkan kemampuan IT guru dalam menjalankan kurikulum merdeka ini, Selain itu juga kita mempersiapkan hal yang menunjang seperti perpustakaan, kemudian layanan-layanan khusus seperti bimbingan konseling, kita juga menyiapkan sarana dan prasarana olahraga, sanggar tari, dan ekskul lainnya, itulah yang kita persiapkan untuk menunjang kurikulum ini supaya memang sesuai dengan apa yang direncanakan.”⁶¹

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Bidang Kurikulum yaitu Strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang direncanakan?

Waka Bidang Kurikulum “Hal yang paling penting adalah memberikan keleluasaan kepada guru sebagai pengembang kurikulum. Strategi pertama yang harus dilakukan adalah melakukan assessment awal di sekolah kita. Guru-guru dan tenaga pendidik khususnya melakukan assessment awal untuk mengetahui kemampuan atau gaya belajar serta kebutuhan siswa. Dari sini, akan dilanjutkan dengan pemberian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid berdasarkan hasil assessment awal tersebut. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berdefresiansi, artinya supaya terpenuhi kebutuhan siswa yang memiliki latar belakang

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

yang kompleks, seperti perbedaan suku dan agama. Selain itu, variasi dalam kebutuhan siswa di rumah juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, dilakukanlah strategi pembelajaran berdefresiansi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil assessment.”⁶²

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru yaitu Strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang direncanakan?

Guru “Melakukan pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi, ada beberapa tahap yang harus dilalui. Tahapan yang sangat penting adalah melakukan pemetaan atau assessment. Langkah ini dilakukan untuk memahami secara mendalam kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar setiap siswa. Dengan melakukan pemetaan awal, kami sebagai guru dapat mengidentifikasi berbagai aspek unik dari masing-masing siswa, termasuk minat, bakat, serta latar belakang akademis dan sosial mereka. Intinya kita harus melakukan pemetaan atau assessment terlebih dahulu.”⁶³

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah Bagaimana pendapat bapak tentang peran teknologi yang diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pembelajaran?

Kepala Sekolah “Ini sangat penting, seperti apa yang sudah di jelaskan tadi, kita sangat menyadari bahwa memang ada sekian persen lagi, sebagian kecil guru-guru kita ini yang belum terlalu paham dengan ilmu pengathuan teknologi/infromasi teknologi (IT) karena memang mereka sekolah pada zaman memang IT belum terkenal, oleh karna itu kita mencoba mengadaptasi IT ini sehingga guru-guru kita pun semuanya harus memahami IT, oleh karena itu kita buatlah pembelajaran atau pelatihan yang melatih guru-guru untuk mahir menggunakan IT, dan kita sangat mendukung untuk mengintegrasikan kurikulum ini dengan IT.”⁶⁴

⁶² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 29 April 2024

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 30 April 2024

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Bidang Kurikulum dan Guru yaitu bagaimana pendapat bapak tentang peran teknologi yang diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pembelajaran?

Waka Bidang Kurikulum “Menurut saya, peran teknologi yang diintegrasikan ke dalam kurikulum Merdeka sudah sangat baik, terutama jika kita melihat dari sisi pemerintah. Pemerintah telah sangat gesit, teliti, dan detail dalam persiapannya, seperti Program Merdeka Mengajar (PMM) dan aplikasi Guru Mengajar yang dirancang dengan berbagai sumber daya untuk menerapkan informasi kurikulum. Dalam menjawab kebutuhan murid saat ini, kebutuhan akan teknologi informasi tidak dapat diabaikan. Fitur-fitur yang didesain oleh pemerintah saat ini sudah sangat bagus, dan tidak hanya dari pemerintah, kontribusi kreatif juga datang dari berbagai pihak, termasuk para guru di Indonesia yang kini dapat menjadi role model dalam memberikan pengajaran dan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman.”⁶⁵

Guru “Menurut saya itu tentu sangat bagus sekali, karena peran teknologi saat ini sangat memudahkan dalam kurikulum merdeka terutama dari segi pemetaannya kita bisa menggunakan teknologi, jadi guru pun bisa lebih simple siswa pun tidak banyak waktu terbuang dan siswa pun merasa lebih kreatif lagi.”⁶⁶

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah apa peran stakeholder dalam perencanaan kurikulum indikator dan bagaimana mereka terlibat proses tersebut?

Kepala Sekolah “Jadi semua stakeholder terlibat, terutama Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kurikulum, Wakil Bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Bidang Kesiswaan, pegawai perpustakaan, kepala laboratorium, dan guru-guru, memiliki keterlibatan yang sama dalam merencanakan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Untuk mengimplementasikan hal ini, diperlukan kerja sama antara wakil kurikulum dengan guru-guru. Selain itu, untuk memenuhi sarana dan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 29 April 2024

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 30 April 2024

prasarana yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan kurikulum, diperlukan keterlibatan wakil bidang sarana dan prasarana serta wakil bidang kesiswaan.”⁶⁷

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Bidang Kurikulum dan juga Guru yaitu apa peran stakeholder dalam perencanaan kurikulum dan bagaimana mereka terlibat proses tersebut?

Waka Bidang Kurikulum “Saya pikir, perencanaan Kurikulum Merdeka sangat memerlukan masukan dari setiap pemangku kepentingan, termasuk sekolah, masyarakat, orang tua, dan dinas pendidikan daerah/pusat. Sekolah, sebagai pengembang/pemilik kurikulum, harus mampu menerjemahkan, menjabarkan, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum untuk peserta didik, dengan tujuan utama tetap pada peserta didik. Untuk mengembangkan kurikulum, sekolah dan guru-guru harus mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan konteks sekolah. Kurikulum sekolah harus disesuaikan dengan konteks sekolah yang beragam di Indonesia, dan implementasinya dapat berbeda-beda antar daerah. Selain itu, orang tua juga harus mendukung apa yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum melalui perkembangan anak di rumah. Pemerintah daerah dan pusat juga harus memperhatikan murid agar kurikulum yang dibuat sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.”⁶⁸

Guru “Peran mereka sangat dibutuhkan, dan sangat berperan aktif dalam pembelajaran, mereka terlibat dalam merancang dan prosesnya.”⁶⁹

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, dan juga Guru adalah bagaimana proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan dilakukan dalam perencanaan kurikulum merdeka?

Kepala Sekolah “Jadi proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan itu memang pertama berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan sekolah, jadi kita punya namanya RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) kita melihat dan biasanya kita rapatkan dahulu, guru-guru, kepala sekolah,

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 29 April 2024

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 30 April 2024

wakil dan semua seluruh stakeholder yang ada itu rapat untuk membicarakan apa yang menjadi kebutuhan sekolah dalam hal penunjang kurikulum merdeka ini, jadi setelah kita melakukan pertemuan dan kita merencanakan bersama perbidang masing-masing, kemudian setelah direncanakan diorganisir seluruh stakeholder untuk menjalankan tugas masing-masing.”⁷⁰

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Bidang Kurikulum yaitu adalah bagaimana proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan dilakukan dalam perencanaan kurikulum merdeka?

Waka Bidang Kurikulum “Waka Kurikulum menyatakan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan identifikasi kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, hal ini sangat ditekankan karena penting untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa guna menerapkan pembelajaran yang berdefrisensi, sesuai dengan metode dan gaya belajar yang dibutuhkan siswa. Identifikasi kebutuhan siswa dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang karakter, kemampuan, serta referensi siswa yang berbeda dalam belajar. Tujuannya adalah memahami bagaimana siswa memproses informasi. Setelah identifikasi kebutuhan siswa dilakukan melalui metode wawancara dan pengumpulan data dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data secara detail. Hasil analisis ini akan digunakan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengintegrasikan teknologi pendidikan yang tepat, serta menyediakan bahan pembelajaran yang variatif. Semua langkah ini bertujuan agar siswa dapat menjadi pusat pembelajaran yang bahagia dan bermakna.”⁷¹

Kemudian Pernyataan dari Waka bidang kurikulum tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru.

Guru “Pandangan saya terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan yaitu sudah pasti sangat dibutuhkan agar kurikulum merdeka ini dapat melakukan refleksi.”⁷²

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 29 April 2024

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 30 April 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti melihat bahwa para stakeholder di SMP Negeri 1 Hampan Perak memiliki peran yang krusial dalam perencanaan Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Sarana dan Prasarana, Waka Bidang Kesiswaan, pegawai perpustakaan, kepala laboratorium, dan guru-guru secara aktif terlibat dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Mereka bekerja sama dalam menentukan kebutuhan sekolah, melakukan identifikasi kebutuhan siswa, dan menerapkan metode pembelajaran yang berdefresiansi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui rapat-rapat koordinasi antara stakeholder, serta melalui identifikasi kebutuhan siswa dengan wawancara dan pengumpulan data dari berbagai sumber. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam Kurikulum Merdeka dianggap penting dan telah didukung secara positif oleh stakeholder, termasuk guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷³

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah, waka kurikulum dan guru dalam mengatur proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam Pelaksanaannya tentu membutuhkan adaptasi dan inovasi dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan sesuai dengan tantangan zaman.

⁷³ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang

Untuk mengetahui bagaimana Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum dan Guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka yang sudah dirancang sebelumnya dalam perencanaan Kurikulum Merdeka. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan juga Guru.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yaitu bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka dimulai setelah perencanaan selesai?

Kepala Sekolah “Pelaksanaanya itu tentu saja mulai dari perubahan dalam metode pembelajaran tetapi tentu saja itu perlahan tidak drastis semuanya, tidak langsung berlaku untuk kelas 7,8, dan 9 tetapi bertahap, kita sekarang sudah 2 tahun, kelas 7 dan 8 sudah, kelas 9 masih menggunakan kurikulum lama.”⁷⁴

Kemudian Pernyataan dari Kepala Sekolah juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru

Guru “Prosesnya bertahap tidak langsung berubah, kita melakukan perubahan dari kelas 7 dan 8 dahulu, dan kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013, dan prosesnya itu sangat signifikan memang, karena dari rpp dan modul ajar itu berbeda, kalau di rpp mungkin masih biasa saja, tetapi kalau di modul ajar nantinya ada pemetaan lagi, kalau di kurikulum merdeka rpp sudah tidak digunakan lagi, yang ada dalam kurikulum merdeka yaitu modul ajar, cp (capaian pembelajaran), dan lainnya.”⁷⁵

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Bidang Kurikulum yaitu bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka dimulai setelah perencanaan selesai?

Waka Bidang Kurikulum “Tentunya setelah melakukan perencanaan pembelajaran, maka kita melakukan implementasi. Dalam penerapannya,

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 30 April 2024

bapak dan ibu guru fokus pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mereka menerapkan alur pembelajaran sesuai rencana, kemudian di akhir proses pembelajaran, dilakukan assesment. Selain itu, refleksi juga menjadi bagian penting untuk menilai dan mengukur efektivitas pekerjaan yang telah dilakukan, memastikan bahwa kebutuhan siswa telah terpenuhi, dan menilai efisiensi pembelajaran.”⁷⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan kedua kepada Kepala Sekolah yaitu bagaimana pandangan bapak sebagai Kepala Sekolah terhadap peran kebijakan pendidikan dalam mengarahkan penerapan Kurikulum Merdeka?

Kepala Sekolah “Sudah sering diadakan sosialisasi, ada namanya IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) jadi itu sering sekali kita dipanggil untuk khusus membicarakan dan mengsosialisasikan kurikulum merdeka ini, di level-level kepala sekolah dan kita sudah mengsosialisasikannya juga ke pada gur-guru dan semua stakeholder yang berada disekolah ini.”⁷⁷

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Bidang Kurikulum dan Guru yaitu bagaimana pandangan bapak sebagai Waka Bidang Kurikulum terhadap peran kebijakan pendidikan dalam mengarahkan penerapan Kurikulum Merdeka.

Waka Bidang Kurikulum “Sejauh ini kami menerapkan kurikulum merdeka dalam 2 tahun terakhir kebijakan pemerintah itu sudah sangat luar biasa, karena kita tidak dituntut tetapi kita menyesuaikan, makanya ada kurikulum operasional sekolah pendidikan, jadi kurikulum itu bisa dilakukan oleh sekolah itu sendiri melihat kebutuhan siswa dan aset, apakah aset kita mampu atau tidak menyelesaikan masalah ini, jadi kalau semisalnya belum siap ya jangan dulu, jadi 2 tahun kita siap, dan tahun ke 3 ini bakalan lebih lagi siap lagi, karena itukan proses adaptasi kurikulum juga, jadi sayafikir kebijakan pemerintah terkhusus pemerintah deli serdang itu luar biasa, Saya percaya bahwa kebijakan pemerintah, khususnya di Deli Serdang, sangat luar biasa karena mereka benar-benar mengadaptasi arahan dari pemerintah pusat secara tepat hingga ke tingkat sekolah. Mereka memahami bahwa satuan pendidikan juga perlu

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 29 April 2024

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

beradaptasi dengan kurikulum, dan mereka tidak memberlakukan tuntutan yang kaku.”⁷⁸

Guru “Menurut pandangan saya peran kebijakan dari dinas pendidikan kabupaten deli serdang sendiri itu sangat luar biasa antusias, gebrakannya sangat-sangat bagus, dan sangat memperhatikan guru-gurunya untuk memerdeka kan siswanya.”

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yaitu bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan bagaimana guru-guru disini dapat mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang telah dirancang?

Kepala Sekolah “Jadi, para guru di sini sangat antusias dalam mengimplementasikan kurikulum ini karena kurikulum ini lebih sederhana dan memberikan kemerdekaan serta kemandirian bagi guru untuk menentukan metode/strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Mereka sangat antusias, dan hal yang perlu kami sampaikan adalah bahwa kami juga telah menyiapkan sarana dan prasarana. Misalnya, kini komputer kami telah tersambung dengan Wi-Fi yang memiliki kapasitas data yang cukup besar. Selain itu, kami juga telah mempersiapkan proyektor, karena pembelajaran Kurikulum Merdeka ini membutuhkan keterampilan anak-anak dalam melihat dan mengkombinasikan antara pembelajaran audio dengan visual. Kami menggunakan pendekatan audio visual, meskipun belum tersedia di setiap kelas, namun kami telah memaksimalkannya dan sebagian besar sudah tersedia.”⁷⁹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Bidang Kurikulum yaitu bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan bagaimana guru-guru disini dapat mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang telah dirancang?

Waka Bidang Kurikulum “Jadi benar bahwa guru sebagai tenaga pendidik merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan terus meng-upgrade diri. Di sekolah kami, ternyata guru-guru, meskipun sudah tua, tetap antusias untuk belajar. Meskipun kita harus mengakui

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hamparan Perak, pada tanggal 30 April 2024

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak, pada tanggal 28 April 2024

bahwa ada titik lemahnya, terutama pada guru-guru senior yang berusia di atas 50 tahun, namun di sekolah kami banyak guru-guru muda yang memiliki kecakapan dalam teknologi informasi (IT) dan kreativitas. Mereka terus berupaya untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Guru-guru muda menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan bagi rekan-rekan senior mereka, dan kolaborasi antargenerasi dalam merancang pembelajaran menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah kami.”

Kemudian pernyataan dari Waka Bidang Kurikulum tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru.

Guru “Kalau dari peran guru disekolah ini, mereka mengikuti sesuai kurikulum, mereka mengikuti prosesnya, mereka mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di aplikas PMM belajar dan mereka mengikuti seminar baik yang di online maupun seminar yang berada disekolah ini.”⁸⁰

Setelah mendapatkan temuan tentang peran guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah Strategi apa yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang telah direncanakan?

Kepala Sekolah “Jadi strategi yang kita gunakan itu adalah guru-guru kita berikan muatan dan sosialisasi kurikulum merdeka, sehingga mereka tahu betul bagaimana cara mengelompokkan siswa-siswa supaya pembelajarannya itu pembelajaran yang efektif, ,menyenangkan, sehingga pembelajarannya tidak hanya berpatok kepada guru tetapi juga pembelajaran yang dialog, yang tidak hanya monolog, dan itu biasanya itu dibuat pengelompokkan didalam kelas sehingga dia terlibat partisipasi aktif dari siswa-siswa.”⁸¹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Bidang Kurikulum dan Guru, yaitu strategi apa yang digunakan untuk memastikan bahwa

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 30 April 2024

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang telah direncanakan?

Waka Bidang Kurikulum “Saya pikir untuk secara keseluruhan bahwa pembelajaran berdefisiensi ini merupakan strategi, melihat bagaimana keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka baik itu kontennya, prosesnya maka tentunya kita bisa melihat bagaimana nanti secara keseluruhan, karena ini sudah tepat ini visual, ini audio visual ketika sudah kita tahu ini, kita berikan materi ke dia, benar-benar aktif tidak, dan kalau tidak aktif ada yang salah di assesment kita, karena assesment itu juga gabisa juga kita bilang benar, misalnya assesment bahasa Indonesia dengan assesmen matematika sama, kan beda selera anak-anaka, kita tidak bisa memaksakan anak-anak harus suka pelajaran ayngekita ajarkan. Ketika pembelajaran berdefisiensi ini diterapkan dengan baik, dengan melakukan assesment diawal sehingga saya pikir maka kita akan bisa melihat keaktifan siswa atau tidak.”⁸²

Guru “Yang seperti saya katakan tadi yaitu melakukan pembelajaran berdefisiensi dengan melakukan pemetaan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, bakat dan minat siswa seperti nanti ada pembelajara sesuai dengan kebutuhan belajarnya yaitu audio, visual, dan kinestetik, jadi siswa itu tidak bisa kita paksakan jadi siswa belajar sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.”⁸³

Kemudian Setelah mendapatkan hasil temuan tentang Strategi yang digunakan untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah Bagaimana cara mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka?

Kepala Sekolah “Jadikan setiap satu tema pembelajaran ada evaluasi, itu namanya ada ulangan/ujian, ujian itu baik dia ulangan harian maupun ulangan yang dibuat guru di akhir setiap tema yang diberikan itu akan kita evaluasi, sehingga bisa dilihat , diukur bagaimana peningkatan kemampuan anak-anak dari waktu ke waktu atau dievaluasi, dan untuk lebih besar lagi evaluasi nya itu lagi bisa dilakukan di akhir semester, ujian

⁸² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 29 April 2024

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 30 April 2024

yang sudah dilakukan dikonolaktifkan sehigga kita akan melihat bagaimana kemajuan presrtasi dan kemajuan kemampuan anak-anak dalam pembelajaran.”⁸⁴

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Bidang Kurikulum yaitu Bagaimana cara mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka?

Waka Bidang Kurikulum “Kalau sekarang hasil akhir itu bukan segalanya artinya kalau dikurikulum merdeka ini hasil bukan segalanya tetapi proses yang paling penting, bagaimana pembelajaran yang bermakna, makanya kita tidak menuntut target, tetapi bagaimana siswa itu bahagia, bagaimana mereka dituntun untuk belajar dengan nyaman tapi bermakna sesuai dengan assessment pembelajaran yang ada, jadi untuk mengukur kemajuan siswa itu tadi, didalam kurikulum merdeka itu, assessment itu tidak hanya satu, jadi assessment 3, yang kami pahami jadi ada assessment awal itu untuk mengetahui diawal bagaimana kondisi siswa, kemudian assessment proses jadi dalam pembelajaran itu perlu penilaian/ukuran, sudah nyaman tdiak, bagus tidak pembelajaran itu, sudah berjalan tidak, ada atau tidak antusias seperti yang disampaikan dipertanyaan diawal, dilihat aktif atau tidak, kemudian diakhir dilakukan nuga assessment, jadi ketiga assessment ini saling berhubungan dengan yang lain, inilah yang menjadi ukuran, berhasil atau tidak ketiga assessment ini, misalnya hasilnya 90 tapi niat/motivasi belajarnya tidak ada, jadi ketiga ini adalah proses mengukur yang berhubungan satu dengan yang lain.”⁸⁵

Kemudian Pernyataan peneliti mengajukan pertanyaan yang sama terhadap Guru yaitu Bagaimana cara mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka?

Guru “Kalau cara mengukur kemajuan siswanya yaitu dengan melihat tujuan pembelajarannya tercapai atau tidak, setelah itu siswa mampu atau tidak, kita bisa melihat kalau dari prakteknya siswa mengetahui apa tujuan pembelajaran, mereka mampu dan mereka aktif, kreatif serta berpikir kritis, dan pastinya melaukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa itu dengan melakukan refleksi.”⁸⁶

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 29 April 2024

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 30 April 2024

Setelah mendapatkan informasi penelitian tentang cara mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yaitu Apakah terdapat pelatihan dan pengembangan professional yang diberikan kepada guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak?

Kepala Sekolah “Tentu, ini sudah kita lakukan berulang ulang, ada beberapa kali sudah kita lakukan, kita pertama membuat sosialisasi dahulu, sosialisasi kurikulum merdeka belajar, apa itu merdeka belajar, secara komprehensif dan holistic itu disampaikan oleh narasumber yang kompeten untuk menjelaskan, kita juga mengundang kemari pengawas, pembina untuk menyampaikan materi yang sama, paling tidak untuk mempertajam kemampuan dari guru-guru kita, kemudian setelah itu jugak kita buat pelatihan-pelatihan kurikulum dan pelatihan IT untuk menunjang proses implementasi dari kurikulum merdeka ini.”⁸⁷

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka bidang kurikulum yaitu Apakah terdapat pelatihan dan pengembangan professional yang diberikan kepada guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak ?

Waka Bidang Kurikulum “Kebetulan disekolah kita sangat banyak gurunya, kemudian dari mgp banyak juga anggotanya jadi disekolah kita ini memang kolaborasi antara mgmp, baik satu bidang studi, kemudian antar guru, itu sangat sering dilakukan program-program workshop, kemudian pelatihan-pelatihan, dan sebenarnya tidak hanya dari sekolah kita, dari dinas pendidikan deli serdang juga sangat luar biasa, sangat sering melakukan pelatihan-pelatihan terkait penerapan atau implementasi kurikulum merdeka jadi tidak hanya di Deli Serdang bahkan saat ini pemerintah sangat aktif, karna disekolah kita banyak guru yang sering melakukan kegiatan-kegiatan yang hasilnya disampaikan kepada teman-teman kita juga, jadi untuk saat ini era keterbukaan karena teknologi sudah memudahkan, Pengembangan untuk saat ini bisa dibilang tidak menentu misalnya karena terkendala terkait pmm A, kemudian kita rancang, atau

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

masing-masing mgmp mungkin rutin karena memang ada jadwal mereka masing-masing tapi untuk lingkup luas dari dinas pendidikan, mereka juga sudah ada jadwalnya sendiri.”⁸⁸

Kemudian Pernyataan dari Waka bidang kurikulum tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru.

Guru “Ya tentu ada, dari dinas ada dari sekolah juga ada, dari sekolah juga bisa dibilang lumayan sering, kerna mungkin banyak guru-guru yang mungkin belum mengerti betul apa itu cp (capaian pembelajaran, atp (alur tujuan pembelajaran) dll, sudah disosialisasikan, tentang aplikasi pmm juga sudah di sosialisasikan apa itu kurikulum merdeka juga sudah di sosialisasikan oleh dinas pendidikan daerah dan juga sekolah.”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bersama Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum dan juga Guru dapat dipahami bahwa SMP Negeri 1 Hamparan Perak, terdapat pelatihan dan pengembangan profesional yang diberikan kepada guru untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah dan Waka Bidang Kurikulum menyatakan bahwa telah dilakukan sosialisasi secara komprehensif tentang Kurikulum Merdeka, serta pelatihan-pelatihan khusus terkait kurikulum dan teknologi informasi (IT) untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi antar guru dan antar MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) juga sering dilakukan untuk mengadakan workshop dan pelatihan terkait kurikulum. Selain itu, Dinas Pendidikan Deli Serdang juga aktif dalam menyelenggarakan pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Para guru juga mengonfirmasi bahwa mereka telah menerima pelatihan dari dinas pendidikan daerah dan sekolah terkait

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hamparan Perak, pada tanggal 29 April 2024

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hamparan Perak, pada tanggal 30 April 2024

Kurikulum Merdeka dan aplikasi PMM (Pusat Media Pembelajaran). Ini menunjukkan komitmen sekolah dan pemerintah daerah dalam memberikan dukungan dan pembinaan kepada guru untuk menghadapi perubahan kurikulum dan teknologi pembelajaran. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan mempersiapkan mereka untuk mengimplementasikannya secara efektif dalam pembelajaran.⁹⁰

3. Kendala Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Dalam penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka, tentunya terdapat hambatan atau masalah yang muncul baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi kendala apa yang dihadapi para stakeholder di sekolah ini dan bagaimana sekolah menyesuaikan Kurikulum Merdeka dengan standar pendidikan yang ada.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak yaitu Apa saja kendala utama yang sering dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang memenuhi kebutuhan siswa dan standar pendidikan?

Kepala Sekolah “Yang pertama kendala yang pasti dialami hampir semua sekolah yang tidak berada dipusat kota soal sarana dan prasarana, sarana dan prasarana ini ada ukurannya maksimal, ada yang ukurannya itu yaitu berdasarkan kebutuhan dasar, kita termasuk yang belum bisa secara maksimal menyeluruh untuk menyiapkan semua kebutuhan penunjang dalam kurikulum merdeka ini, misalnya seperti tadi infokus belum semua

⁹⁰ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang

kelas, computer itu ada sekitar 35, sedangkan jumlah kelas kita ada 27 kelas, itulah secara bergantian, itu artinya kan belum terlalu maksimal.”⁹¹

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Bidang Kurikulum yaitu Apa saja kendala utama yang sering dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang memenuhi kebutuhan siswa dan standar pendidikan?

Waka Bidang Kurikulum “Seperti yang saya sampaikan tadi memang untuk kesiapan sumber daya gurunya, karena guru disekolah kita itu kan, guru SMP negeri 1 Hampan Perak, bisa dibilang sekolah SMP tertua di hampan perak, jadi tentu gurunya juga sudah tua, kesiapan sumber daya manusia gurunya ini yang sudah tua untuk teknologi karena kodrat jaman sudah berbeda dengan saat ini, kemudian motivasi gurunya sudah cukup luar biasa tapi karena berhubungan dengan teknologi mereka menjadi terkendala dan ketika sudah tua motivasi itu juga sudah berkurang, karena mereka sudah memikirkan kesehatannya tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat juga guru-guru muda yang tidak terlalu responsive terkait kurikulum merdeka itulah yang sebenarnya menjadi kendala pertama, kemudian kendala yang kedua adalah penggunaan teknologi, jadi penggunaan teknologi tentunya gaperlu kita lihat dari sisi guru-guru senior, guru-guru yang mau pensiun tetapi guru-guru muda juga yang beberapa guru muda terkait teknologi juga masih terkendala jadi butuh memang waktu dan kesiapan lagi untuk belajar teknologi, itu menjadi kendala juga, artinya perlu melakukan pelatihan-pelatihan khusus teknologi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, kendala yang ketiga saya pikir yaitu manajemen waktu, seperti kurikulum baru sekarang ini kita perlu adaptasi, jadi ketika mengadaptasi kurikulum ini mungkin banyak pemahaman yang tertinggal jadi itu menjadi kendala juga, manajemen waktu untuk memahami hal hal terkait kurikulum merdeka.”

Kemudian pernyataan dari Waka Bidang Kurikulum tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru.

Guru “Kendala utamanya adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa, orang tua kurang memperdulikan anak-anaknya, berdebeda dengan jika bersekolah di swasta yang lumayan tinggi orang tuanya pasti lebih perhatian, kami dari sekolah sudah mengajak orang tua untuk

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

berkolaborasi agar orangtua siswa memantau juga anak-anaknya agar lebih mudah berjalannya kurikulum merdeka ini, karena masih banyak siswa yang mengikuti minat gaya belajar dan minat bakat teman-temannya, ada beberapa yang mungkin belum percaya diri dengan minat dan bakatnya, maka dari itu kami melakukan pendekatan secara individu, dan juga melakukan interaksi dengan anak tersebut untuk mendukung minat dan bakatnya dimana.”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak yaitu Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Kepala Sekolah “Ya kita berusaha untuk melakukan inovasi-inovasi bagaimana kurikulum ini bisa maksimal dilaksanakan, kendatipun dalam keterbatasan sarana dan prasarana, misalnya kita mencoba memberikan kemampuan kepada anak-anak untuk belajar IT ini secara mandiri, artrinya anak-anak coba kita sadarkan, belajar IT itu taidak hanya disekolah, bisa dirumah ditempat lain, kemudian juga saya sebagai kepala sekolah saya selalu membuat pelatihan berskala dan berjadwal, artinya guru-guru ini diberikan pemahaman yang betul betul tentang kurikulum merdeka ini sehingga emang betul-betul bisa diimplemntasikan secara baik.”⁹²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Waka Bidang Kurikulum dan Guru yaitu Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Waka Bidang Kurikulum “Kalau saya pribadi sebagai pks kurikulum, saya mendengar sebenarnya apa yang disampaikan atau keluhan-keluhan rekan guru yang bermasalah terkait pelaksanaan kurikulum merdeka, jadi terkait kendala-kendala seperti yang kita sampaikan tadi, baik itu implementasi pembelajaran berdefresiensi tidak semua guru benar-benar paham, jadi kita kebetulan disekolah ada beberapa guru penggerak yang terlatih dan bahkan mereka bisa menjadi rolle model mereka atau menjadi pembimbing, lebih ke teman reka sejawat bersama untuk belajar, jadi disekolah kita juga membuat tim juga sebenarnya untuk IT ada tim guru-guru IT, dan tim penggerak ada guru-guru penggerak, kita kolaborasikan untuk menemui solusi, dan intinya adalah saya sebagai waka kurikulum koordinasi juga dengan sekolah, kemudian kita sepakat dengan guru-guru

⁹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

untuk mencapainya, jadi lebih ke mencari solusi bersama tidak hanya bidang kurikulum saja mencari solusi tetapi juga kita lemparkan ke forum apasih kendalanya dan bagaimana kita memecahkannya, jadi kekuatan kita itu adalah kekuatan bersama, jadi lebih ke pemecahan masalah bersama dan koordinasi dengan semua pihak disekolah, jadi mungkin memang ada beberapa hal yang tidak direncanakan tapi bisa kita buka kan didalam forum untuk mencari solusi karena itu merupakan hal yang penting.”⁹³

Guru “Yaitu dengan melakukan kolaborasi dengan orang tua, berkolaborasi dengan guru bidang studi dan juga tutor sebaya, dalam menghadapi kendala-kendala terhadap guru yang belum mengerti IT atau bisa dibilang guru-guru senior, disekolah ini ada 5 guru penggerak yang menjadi coach atau mentor untuk guru-guru lain yang masih belum terlalu mengerti dengan IT dan kurikulum merdeka, mereka berbagi tim untuk 1 orang bisa menjadi coach untuk 10 orang guru, dan itu guru dari mata pelajaran yang berbeda-beda, guru penggerak yang pertama yaitu guru BK, yang kedua guru Matematika, yang ketiga guru B.Inggris, yang keempat guru IPA, yang kelima guru B.indonesia, dan kemungkinan nanti akan ada 5 orang guru lagi yang menyusul.”⁹⁴

Setelah mendapatkan informasi penelitian tentang peran Kepala Sekolah dalam menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan ketiga kepada Kepala Sekolah yaitu Bagaimana Kurikulum Merdeka mengatasi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang cepat?

Kepala Sekolah “Ya, kalau kurikulum merdeka ini menurut saya sudah pas, artinya kurikulum merdeka ini di desain sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan dunia kerja, selama inikan kurikulum itu tidak koneksi dengan dunia kerja, sehingga anak-anak yang tamat begitu bekerja di dunia usaha/dunia kerja mereka merasa ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan itu kok tidak nyambung dengan apa yang mereka pekerjaan, oleh karena itu saya itu melihat kurikulum merdeka ini sudah mampu mensinkronkan, ada konektivitas antara isi dan konten kurikulum dengan pekerjaan yang akan mereka geluti nanti setelah tamat sekolah.”⁹⁵

⁹³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 29 April 2024

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 30 April 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka bidang kurikulum yaitu Bagaimana Kurikulum Merdeka mengatasi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang cepat?

Waka Bidang Kurikulum “Saya pikir kurikulum merdeka sangat menjawab karena seperti yang kita ketahui tadi bahwa sudah saya sampaikan bahwa kurikulum merdeka itu adalah kurikulum yang menjawab tantangan jaman, kita tidak bisa lagi kembali ke belakang untuk menjawab tantangan yang sekarang, jangan melihat kodrat yang dulun, karena dulu tidak ada teknologi, kalau sekarang sudah saatnya berbasis teknologi ayo kita sama-sama laksanakan yang berbasis teknologi ini supaya bisa menyeimbangkan kemampuan kita dengan kebutuhan siswa, jadi itu yang diarpakan bukan hanya disekolah ini tetap seluruh sekolah di Indonesia ini kita melihat kedepan apa kebutuhan siswa saat ini sama dengan tuntutan kurikulum, jadi saya pikir perkembangan kurikulum merdeka saat ini sudah sangat baik untuk menerima tantangan kondisi perkembangan teknologi saat ini, jadi guru ini sekarang fokusnya bukan hanya mengajar lagi tetapi mendidik atau menuntun siswa supaya mereka bisa berkembang dan bersaing dengan siswa-siswa diluar sana jangan hanya didalam sekolah itu saja tetapi diluar ataupun dunia.”⁹⁶

Kemudian, Pernyataan dari Waka bidang kurikulum tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru.

Guru “Tantangannya yaitu perubahan cara mengajarnya, guru harus banyak lagi belajar, mungkin karena kurikulum merdeka ini juga baru pertama kali diterapkan disekolah ini jadi banyak guru yang mungkin merasa kebingungan, tentunya siswa malah lebih senang belajar dengan menggunakan teknologi, yang menjadi tantangan itu sekarang lebih ke gurunya, dari cara mengajar pasti tentu ada beberapa perubahan, kalau guru-guru muda mungkin tidak terlalu kesulitan, tetapi untuk guru-guru senior ini menjadi satu tantangan yang baru dimana guru-guru senior ini harus mempelajari lagi IT. Contohnya seperti membuat metode ajar melalui canva, dan apk belajar lainnya, sedsngkan dari siswanya sendiri mereka sangat senang dan menerima pembelajaran yang seperti itu”.

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah di SMP Negeri 1 Hampanan Perak adalah Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hampanan Perak, pada tanggal 29 April 2024

mengadaptasi model manajemen kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan nasional di SMP Negeri 1 Hampan Perak?

Kepala Sekolah “Tantangan utama yang dihadapi dalam mengadaptasi model manajemen kurikulum merdeka ini, tantangan nya itu adalah bagaimana kita bisa inovatif dan kreatif dalam menggunakan fasilitas yang ada dengan tujuan yang ada pada tujuan pendidikan kkta, guru perlukreatif dalam menjalankan tugas, kepala sekolah juga perlu inovatif dan kreatif bagaimana terus memberikan muatan-muatan kepada stakeholder pendidikan, bagaiman seluruh unsur pendidikan menjalankan tugas dengan tupoksi masing-masing, konteksnya dalam teks kurikulum merdeka ini.”⁹⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka bidang kurikulum dan juga Guru yaitu Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengadaptasi model manajemen kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan nasional di SMP Negeri 1 Hampan Perak?

Waka Bidang Kurikulum “Sarana prasaran tantangan yang pertama itu yaitu adaptasi waktu, karena kita tidak bisa langsung cepatv tentunya membutuhkan proses juga, yang kedua tentunya pengalaman, jadi untuk mengadaptasi sesuatu itu pengalaman perlu, semacam kita sarjana pendidikan kita membutuhkan waktu 4 tahun untuk menjadi sarjana, jadi memang kendala itu di guru yaitu minimnya pengalamn guru itu sendiri, kemudian manajemen waktu dan kurangnya akses pembelajaran jugak seperti disekolah kita, memang disekolah kita sudah punya wi-fi sudah sangat mendukung tetapi beberapa sarana misalnya infokus dan yang lain harusnya masih bisa lah ditambahkan untuk mempercepat implmentasi kurikulum, jadi mungkin misalnyapemerintah itu sudah melihat secara detail misalnya seperti sekolah-sekolah swasta itu mereka sudah mempunyai infokus, guru-guru pun jadi lebih muda untuk mengakses atau mengajari anak-anak, karena untuk jaringan wi-fi nya sudah sangat bagus, artinya tinggal alatnya sarana prasarana yang masih kurang, kemudian untuk refrensinya diharapkan lebih banyak lagi untuk tahun kedua ini supaya ada pegangan guru juga, saya optimis pasti akan berkembang juga ini karena dinas poendidikan dan sekolah sangat mendukung.”⁹⁸

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 29 April 2024

Guru “Mungkin saya pikir, tantangannya seperti yang saya katakan di atas tadi yaitu Cuma diguru-gurunya saja, untuk sarana prasarannya sudah ada, tetapi kalau siswa tidak kami berikan layanan wi-fi karena wi-fi hanya digunakan oleh tenaga pendidikan dan staff sekolah lainnya, karena wi-fi yang digunakan memang dikhususkan untuk bisa mengakses aplikasi tertentu saja, seperti aplikasi pembelajaran dan whatsapp.”⁹⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kelima kepada Kepala Sekolah yaitu Bagaimana upaya pencegahan yang dilakukan terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka untuk memastikan keberhasilan jangka panjang?

Kepala Sekolah “Jadi memang pertama yang saya sampaikan perlu perencanaan yang matang, semua pekerjaan itu kunci utamanya direncanakan, kalau kita gagal merencanakan sebenarnya kita sedang merencanakan kegagalan, tapi kalau kita bisa merencanakan masa depan kita akan berhasil dimasa depan, jadikuncinya adalah bagaimana perencanaan, yang kedua adalah bagaimana kita mengorganisir, stake holder pendidikan disekolah itu kan banyak, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, waka bidang kesiswaan, guru, dll bahkan satpam pun punya andil yang berbed-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama, bagaimana kurikulum ini terapai secara maksimal untuk mencapai visi misi pendidikan dan visi misi sekolah, kemudian bagaimana melaksanakan, konsistensi itu perlu, bagaimana kita terus melakukan evaluasi, begitu kita mengevaluasi ditengah perjalanan ada kendala langsung kita ambil rencana tindak lanjut, dengan kendala ini perlu dibuat plan B, perlu plan C, jadi kita punya perencanaan itu tidak boleh hanya monoton satu tapi juga ada strategi-strategi lain yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan itu, kemudian setelah itu bagaimana kita melakukan control, selain mengevaluasi kita juga mengawasi bagaimana penerapan kurikulum merdeka ini disekolah, saya sebagai Kepala sekolah itu harus punya alat juga untuk melakukan control, saya menggunakan IT juga, menggunakan aplikasi bagaimana kehadiran kedisiplinan guru-guru, kedisiplinan anak-anak dengan menggunakan aplikasi, kemudian kita juga melakukan sosialisasi terus menerus sehingga kita selalu bisa mengupdate kemampuan guru dan siswa dalam menjalankan tugas yang kaitannya dengan kurikulum merdeka ini.”¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 30 April 2024

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 28 April 2024

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka kurikulum yaitu Bagaimana upaya pencegahan yang dilakukan terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka untuk memastikan keberhasilan jangka panjang?

Waka Bidang Kurikulum “Kalau untuk saat ini untuk pencegahannya tidak terlalu konkrit atau tidak terlalu terlihat atau belum kami rancang secara detail, jadi lebih ke kita jalankan saja dahulu sesuai dengan alur kurikulum merdeka, kita adaptasi dengan baik dengan harapan semoga bisa sesuai dengan harapan anak-anak sesuai pembelajaran bermakna, bisa anak-anak belajar sesuai kodrtanya, lebih ke kesiapan bagaimana mengadaptasi kurikulum merdeka, karena yang saya pikir permasalahan-permasalahan yang ada misalnya pembelajaran kurikulum merdeka dikleas A gagal diperbaiki dikelas B, disesuaikan dengan kondisi kelasnya, misalnya dulu perangkat pembelajarannya RPP itu dulu dibuat persemester, kalau untuk saat ini sudah tidak lagi yaitu harus memperispakan dengan kebutuhan belajar siswa, kalau kita bawa langsung ke semester kita tidak tahu bagaimana kebutuhan siswa selama satu semester kan, makanya modul ajar itu tuntuttannya tidak terlalu jadi hanya menuntut tujuan. Alurnya bagaimana kemudian asesment, itulah yang benar-benar dikemvangkan nanti sesuai dengan kebutnan siswa, jadi ketika kita memiliki kendala dikelas ini dengan menggunakan metode ini, kita harus siap-siap dikelas lain jangan kita samakan dengan metode yang sama.”¹⁰¹

Kemudian, pernyataan dari Waka Bidang Kurikulum tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru.

Guru “Yang pertama yaitu melakukan refleksi, kita mengetahui kekurangan sekolah kita dimana, kelebihanannya dimana, kemudiann kami juga disekolah ini kita juga ada merancang dan melakukan perlombaan seperti bulan seni, bulan bahasa, bulan sains,dll. jadi disini juga termasuk dalam profil pelajara pancasila, dari situ kita lihat dimana kekurangan kita, mungkin tahun lalu saat melakukan acara bulan seni atau dalam tarian ada kekurangan maka saat ada acara lagi kita tambahkan apa yang kurang, dan melakukan refleksi , dimana refleksi ini sudah mencakup semuanya salah satunya bahan evaluasi, jadi memang semenjak kurikulum merdeka ini diterapkan anak-anak itu merdeka bisa memilih bakatnya sendiri, dan setiap sabtu disekolah ini ada melakukan kegiatan sabtu kreatif, ada yang

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Hampanan Perak, pada tanggal 29 April 2024

menari, bernyanyi, drama musical dll para siswa tentunya sangat antusias sekali dengan kegiatan-kegiatan seperti ini.”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa terdapat kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi dari sebagian guru, serta tantangan manajemen waktu dan adaptasi kurikulum baru. Namun, upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, seperti melalui pelatihan teknologi, kolaborasi antar guru, dan pendekatan individu terhadap siswa. Kepala sekolah dan waka bidang kurikulum berperan dalam mengkoordinasikan upaya penyelesaian masalah bersama dengan melibatkan semua pihak terkait di sekolah. Selain itu, mereka juga menekankan pentingnya perencanaan, organisasi, evaluasi, dan kontrol dalam memastikan keberhasilan jangka panjang penerapan Kurikulum Merdeka.¹⁰³

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak, pada tanggal 30 April 2024

¹⁰³ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang

yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik.¹⁰⁴

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Hampan Perak menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder yang berada di sekolah dalam setiap tahap perencanaan kurikulum. Pemahaman akan Kurikulum Merdeka dan pentingnya dalam konteks pendidikan terlihat dari penilaian Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, yang menganggap Kurikulum Merdeka sebagai solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh para guru. Kurikulum ini menggabungkan strategi pembelajaran dari masa lalu dan masa depan, mengurangi beban administratif, serta memastikan pembelajaran berbasis diferensiasi. Kepala Sekolah menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara, metode, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan bakat siswa. Pendapat ini didukung oleh Waka Bidang Kurikulum yang menyoroti pentingnya Kurikulum Merdeka dalam menanggapi perkembangan teknologi dan dampak pandemi. Kurikulum ini berfokus pada materi esensial, memberikan kemerdekaan kepada guru dan siswa, serta mendorong pembelajaran melalui proyek. Seorang guru juga menambahkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka.

¹⁰⁴ I, Fathurrochman, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup” Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(1) 2017, hal. 85-104.

Selanjutnya, dalam Strategi Pengembangan Bahan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak, Kepala Sekolah memprioritaskan pemenuhan kebutuhan buku teks dan bahan pendukung lainnya untuk siswa dan guru. Sekolah juga meningkatkan kemampuan guru dalam bidang IT melalui pelatihan, serta menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, layanan bimbingan konseling, dan sarana olahraga. Waka Bidang Kurikulum juga menekankan pentingnya *assessment awal* untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, yang kemudian digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi dianggap kunci untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Guru juga menegaskan bahwa pemetaan atau *assessment awal* sangat penting untuk memahami kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa.

Peran teknologi dalam Kurikulum Merdeka sangat penting karena membuka akses pendidikan yang lebih luas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan teknologi, Kurikulum Merdeka dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin digital. Peneliti melihat bahwa Kepala Sekolah menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun beberapa guru mungkin belum mahir dalam IT, sekolah berupaya meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan yang berkelanjutan. Waka Bidang Kurikulum dan guru menegaskan bahwa teknologi tidak hanya memudahkan proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pemetaan kebutuhan siswa, menjadikannya lebih efisien dan kreatif.

Adapun Peran Stakeholder dalam Perencanaan Kurikulum, Kepala Sekolah, Wakil Kepala, guru, dan staf lainnya terlibat dalam perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Waka Bidang Kurikulum menambahkan bahwa masukan dari masyarakat dan orang tua sangat penting. Guru menekankan bahwa peran aktif stakeholder sangat penting dalam proses perancangan dan implementasi kurikulum. Proses pengumpulan data dimulai dengan rapat seluruh stakeholder untuk membahas kebutuhan sekolah, menggunakan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai panduan. Waka Bidang Kurikulum menyatakan bahwa langkah pertama adalah melakukan *assessment* awal untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, yang kemudian diikuti oleh analisis data guna memilih metode pembelajaran yang sesuai. Seorang guru menambahkan bahwa proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan sangat penting untuk refleksi dan penyesuaian kurikulum, agar dapat memenuhi kebutuhan siswa secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Hamparan Perak, stakeholder memiliki peran krusial dalam perencanaan Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Sarana dan Prasarana, Waka Bidang Kesiswaan, pegawai perpustakaan, kepala laboratorium, dan guru-guru secara aktif terlibat dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Mereka bekerja sama dalam menentukan kebutuhan sekolah, melakukan identifikasi kebutuhan siswa, dan menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui rapat-rapat koordinasi antara stakeholder, serta melalui identifikasi kebutuhan siswa dengan wawancara dan pengumpulan

data dari berbagai sumber. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam Kurikulum Merdeka dianggap penting dan telah didukung secara positif oleh stakeholder, termasuk guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1

Hampanan Perak.

Pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka adalah upaya untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan perkembangan zaman. Ini memungkinkan sekolah untuk mengadaptasi kurikulum secara lebih fleksibel agar lebih relevan dan efektif dalam memenuhi tujuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum merdeka juga merupakan sebuah penerapan kurikulum yang dikembangkan dari tahapan awal hingga tahapan akhir dengan melakukan pemantauan dan pengujian secara berkelanjutan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampanan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, telah berlangsung secara bertahap. Proses implementasi dimulai dari perubahan dalam metode pembelajaran, dengan kelas 7 dan 8 menjadi fokus utama dalam tahap awal, sementara kelas 9 masih menggunakan kurikulum lama. Para guru juga mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan modul ajar dan pendekatan pembelajaran antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya.

Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, dan Guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan waktu dan proses adaptasi yang panjang. Mereka menyoroti pentingnya dukungan dari kebijakan pendidikan di tingkat daerah, seperti sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Dalam konteks peran kebijakan pendidikan, para responden mengakui upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengarahkan dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Mereka menganggap kebijakan tersebut memberikan kesempatan bagi sekolah dan satuan pendidikan untuk menyesuaikan diri sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan masing-masing.

Peran guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dianggap krusial, dengan mereka diharapkan dapat mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru-guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak menunjukkan antusiasme dan kesiapan dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka menerapkan berbagai strategi pembelajaran, termasuk pembelajaran berdefresiensi, yang melibatkan pemetaan kebutuhan belajar siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna.

Strategi pembelajaran berdefresiensi tersebut didukung oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, seperti akses Wi-Fi, proyektor, dan komputer. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran dan mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

Dalam mengukur kemajuan siswa, penilaian tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna. Para responden menekankan pentingnya assessment awal, proses, dan akhir dalam menilai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi hal yang penting dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Sosialisasi, pelatihan, dan kolaborasi antar guru dan pihak terkait, seperti MGMP dan Dinas Pendidikan, merupakan upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak telah berjalan dengan baik, meskipun masih dalam proses adaptasi dan perubahan. Para stakeholder, termasuk kepala sekolah, waka bidang kurikulum, dan guru, menunjukkan komitmen dan antusiasme dalam mendukung pelaksanaan kurikulum ini demi peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

3. Kendala Manajemen Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Hamparan

Perak.

Dalam upaya penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak tentunya terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat proses penerapan kurikulum merdeka. Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan

bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi dari sebagian guru, serta tantangan manajemen waktu dan adaptasi kurikulum baru. Namun, upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut melalui berbagai strategi.

Pertama, terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan fasilitas IT yang masih belum memadai. Kepala sekolah telah berusaha untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar IT secara mandiri, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, pelatihan teknologi telah diadakan untuk membantu guru dalam menghadapi tantangan tersebut.

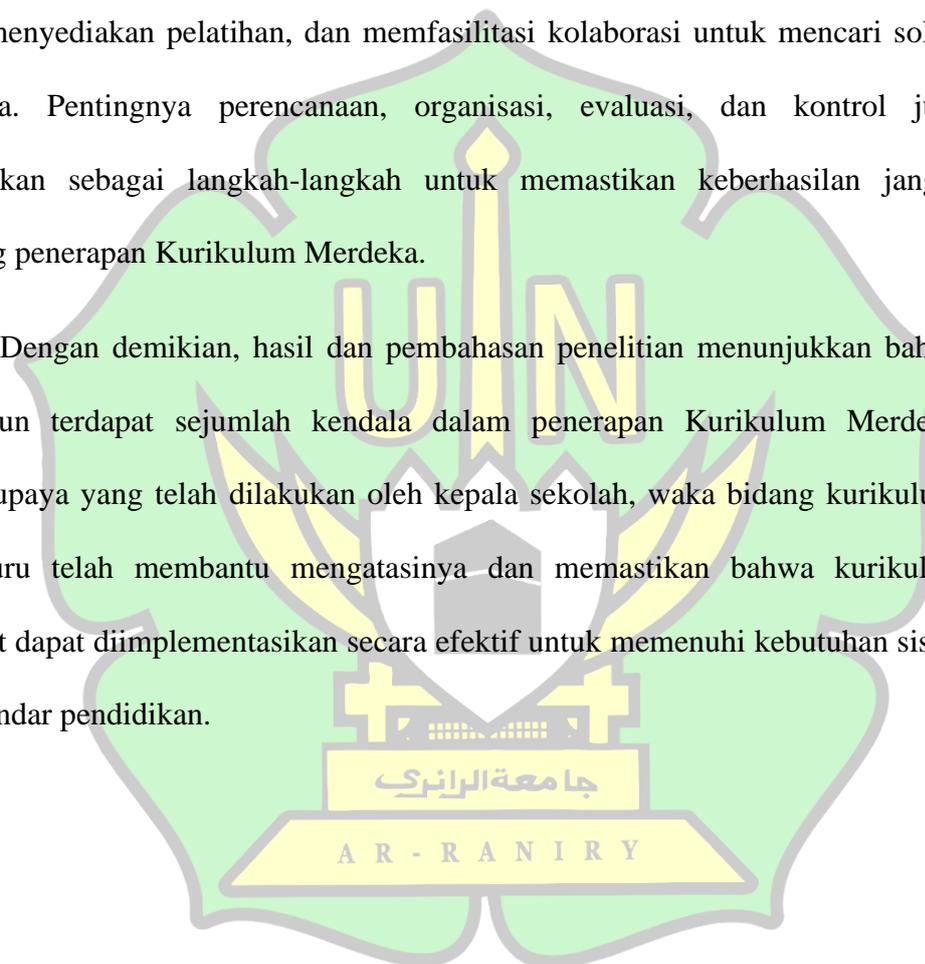
Kedua, kendala dalam pemahaman dan keterampilan teknologi dari sebagian guru, terutama yang lebih senior. Upaya telah dilakukan melalui pembentukan tim guru penggerak yang terlatih dan mampu menjadi mentor bagi guru lainnya. Kolaborasi antar guru juga menjadi kunci dalam mengatasi kendala ini, di mana mereka saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan pemahaman teknologi.

Ketiga, tantangan manajemen waktu dan adaptasi kurikulum baru. Guru-guru dihadapkan pada tuntutan untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru dengan efektif, sementara juga harus mengelola waktu dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan individual dan

kegiatan kreatif seperti bulan seni dan sabtu kreatif telah dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan minat siswa terpenuhi.

Kepala sekolah dan waka bidang kurikulum memainkan peran kunci dalam menghadapi kendala-kendala tersebut. Mereka melakukan koordinasi antar guru, menyediakan pelatihan, dan memfasilitasi kolaborasi untuk mencari solusi bersama. Pentingnya perencanaan, organisasi, evaluasi, dan kontrol juga ditekankan sebagai langkah-langkah untuk memastikan keberhasilan jangka panjang penerapan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat sejumlah kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, waka bidang kurikulum, dan guru telah membantu mengatasinya dan memastikan bahwa kurikulum tersebut dapat diimplementasikan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa dan standar pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara akan diuraikan lebih lanjut pada bagian berikut.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak melibatkan seluruh stakeholder secara inklusif. Kurikulum ini dianggap solusi untuk tantangan pendidikan, mengurangi beban administratif, dan mendukung pembelajaran berbasis diferensiasi serta proyek. Strategi pengembangan mencakup pemenuhan kebutuhan buku teks, peningkatan kemampuan IT guru, dan penyediaan fasilitas pendukung. Assessment awal digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Integrasi teknologi memperluas akses pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja digital. Stakeholder juga berperan aktif dalam pengumpulan data dan analisis kebutuhan siswa untuk memastikan kurikulum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan secara efektif dan efisien. Dukungan positif dari stakeholder meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, telah

berjalan dengan baik meskipun masih dalam proses adaptasi dan perubahan. Proses implementasi dimulai dari perubahan dalam metode pembelajaran, dengan kelas 7 dan 8 menjadi fokus utama dalam tahap awal, sementara kelas 9 masih menggunakan kurikulum lama. Guru-guru di sekolah tersebut menunjukkan komitmen dan antusiasme dalam mendukung pelaksanaan kurikulum ini demi peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Selain itu, pentingnya dukungan dari kebijakan pendidikan di tingkat daerah, seperti sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, juga menjadi sorotan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Kemajuan siswa diukur tidak hanya dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pembelajaran yang bermakna, dengan penilaian yang terfokus pada assessment awal, proses, dan akhir. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru, dan tantangan manajemen waktu serta adaptasi kurikulum baru. Meski demikian, upaya strategis telah dilakukan, termasuk peningkatan fasilitas IT, pelatihan teknologi, pembentukan tim guru penggerak, serta penyelenggaraan kegiatan kreatif untuk siswa. Kepala sekolah dan waka bidang kurikulum memainkan peran penting dalam

koordinasi dan pelaksanaan strategi ini. Kesimpulannya, kendala-kendala tersebut berhasil diatasi melalui kerja sama dan perencanaan yang baik, sehingga Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif, memenuhi kebutuhan siswa, dan mencapai standar pendidikan yang diharapkan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah untuk melakukan analisis kebutuhan yang mendalam untuk memahami kondisi dan kebutuhan spesifik sekolah, termasuk keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan siswa.
2. Diharapkan kepada sekolah dapat melanjutkan program pelatihan berkelanjutan, sosialisasi bagi guru, serta mempertahankan dan meningkatkan proses penerapan kurikulum merdeka jauh lebih baik lagi.
3. Diharapkan seluruh kendala dalam penerapan kurikulum merdeka dapat dihadapi sehingga penerapan Kurikulum Merdeka berjalan lancar dan efektif.
4. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan karya ilmiah ini sebagai masukan dan mengeksplorasi subjek yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo Redho Syam, (2011) *“Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan”*, MUADDIB:Studi Kependidikan Dan Keislaman, 7.1.
- Alifa Audy Angelya and others, (2022) *“Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan”*, Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi, 2.3.
- Basrowi dan Suwandi,(2008) *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman H., (2017) *“Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan”*, AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 No.1
- Desy Aulia,dkk. (2022) *“Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP”* jurnal: Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1 No. 1: Manajemen Administrasi Sekolah
- Diakses melalui <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> pada 22 November 2023
- Diakses melalui www.smkn1perhentianraja.sch.id (2020) pada 22 November 2023
- Dwi Surya Atmadja dan Fitri Sukmawati, (2017) *“International Conference On Guidance and Counseling 2017”*, Pontianak: Islamic State Institut of Pontianak.
- Elda Suci Putra Aida,dkk.(2022) *“Implementasi Pengelolaan Kurikulum Pembelajaran Mandiri di SDIT”*
- Eri Sutrisn, (2021) *“Mengesnal dan Menjadi Sekolah Penggerak”*. Indonesia.Go.Id
- Fathurrochman, I., (2017) *“Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup”* Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan.
- Ibrohim, (2024) *“Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolahku “* diakses melalui <https://guruinovatif.id/artikel/penerapan-kurikulum-merdeka-di-sekolahku?username=baimchannel> pada 24 Februari 2024
- Ineu Sumarsih, dkk. (2022) *“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”* Vol.6 Jurnal Basicedu.

- Jaya Farida , (2018) “*Hadis-Hadis Tentang Kurikulum Pendidikan Islam*”, Jurnal: Tazkiyah Vol. 7 No. 1
- Julaeha, S. (2019) “Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2 <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2021) “*Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*”, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khadesia Marsha, (2024) “*Kurikulum Adalah: Tujuan, Fungsi, dan Komponennya*”, diakses melalui <https://www.detik.com/bali/berita/d-6570424/kurikulum-adalah-tujuan-fungsi-dan-komponennya>
- Khoirurrijal, dkk. (2022) “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”, Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Lexi J. Moeloeng, (2006) “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, Mohamad Ahyar (2012). “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*”. Jurnal Pendidikan: At-Ta'lim, Vol. 3 No. 1
- Mamang Sangadji dan Sopiah, (2010) *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi.
- Merdeka Mengajar, “*Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka*” Diakses melalui <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka> pada 22 November 2023
- Muhamad Sobri, dkk.(2023) “*Penerapan Kurikulum Merdeka Sd/Mi Di Indonesia*”. Dari Journal of Development and Reseachr in Education, Vol. 3 No. 2.
- Muhammad Kristiawan,dkk. (2017) “*Manajemen Pendidikan, Deepublish*” II.
- Muhammad Nazir, (1985) “*Metode Penelitian*”, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2010) “*Pengelolaan Pendidikan*”, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syauidih Sukma Dinata, (2009) “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2005) “*Manajemen*”. Jilid 1. Jakarta: PT Indeks.
- Sabilul Huda Kota Cirebon*” vol. 7 No.1
- Sugiyono, (2012) “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015) “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (1993) “*Manajemen Penelitian*”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2013) “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta
- Suwarma Al-Mukhtar, (2015) “*Dasar Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Gelar Pustaka.
- Syafaruddin, dan Amiruddin,(2017) “*Manajemen Kurikulum*”, Medan: Perdana Publishing.
- Teguh Triwiyanto.(2015) “*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Veithzal Rifai Zainal, dkk, (2014) “*The Economics of Education*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widy Astuty and Abdul Wachid Bambang Suharto,(2021) “*Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9.1
- Wiliam, D., & Leahy, S. (2015). “*Embedding Formative Assessment: Practical Techniques for K-12 Classrooms*”. West Palm Beach, FL: Learning Sciences International.
- Zainur Roziqin, (2019) “*Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul*”, As-Sabiqun, 1.1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4316/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024

TENTANG:
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU** : Menunjukkan Saudara :
- جامعة الرانيري
- RANIRY
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Hilda Febrini
- NIM : 200 206 023
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Deli Serdang Sumatera Utara
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Mei 2024
Dekan :


Safrul Muluk, S.Pd.



Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3263/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HILDA FEBRINI / 200206023**
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Jl. Jalalludin Dusun 2 Desa Selemak, Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 April 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Mei 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK

Jalan Pringgán Kebun Klumpang Desa Selemak Kec.Hamparan Perak Kab.Deli Serdang 20374

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.61/104/SMPN.1 HP/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr.MANSYUR HIDAYAT PASARIBU, M.Pd
NIP : 19780305 200801 1 025
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jalan Pringgán Kebun Klumpang Desa Sleماك Kecamatan Hamparan Perak

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : HILDA FEBRINI
NPM : 200206023
Prog. Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian Ilmiah mengenai *Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara*, pada tanggal 26 April s.d 30 April 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y



17 Mei 2024

Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal
SMP Negeri 1 Hamparan Perak

Dr.MANSYUR HIDAYAT PASARIBU, M.Pd
NIP. 19780305 200801 1 025

Lampiran 4

Instrument Observasi

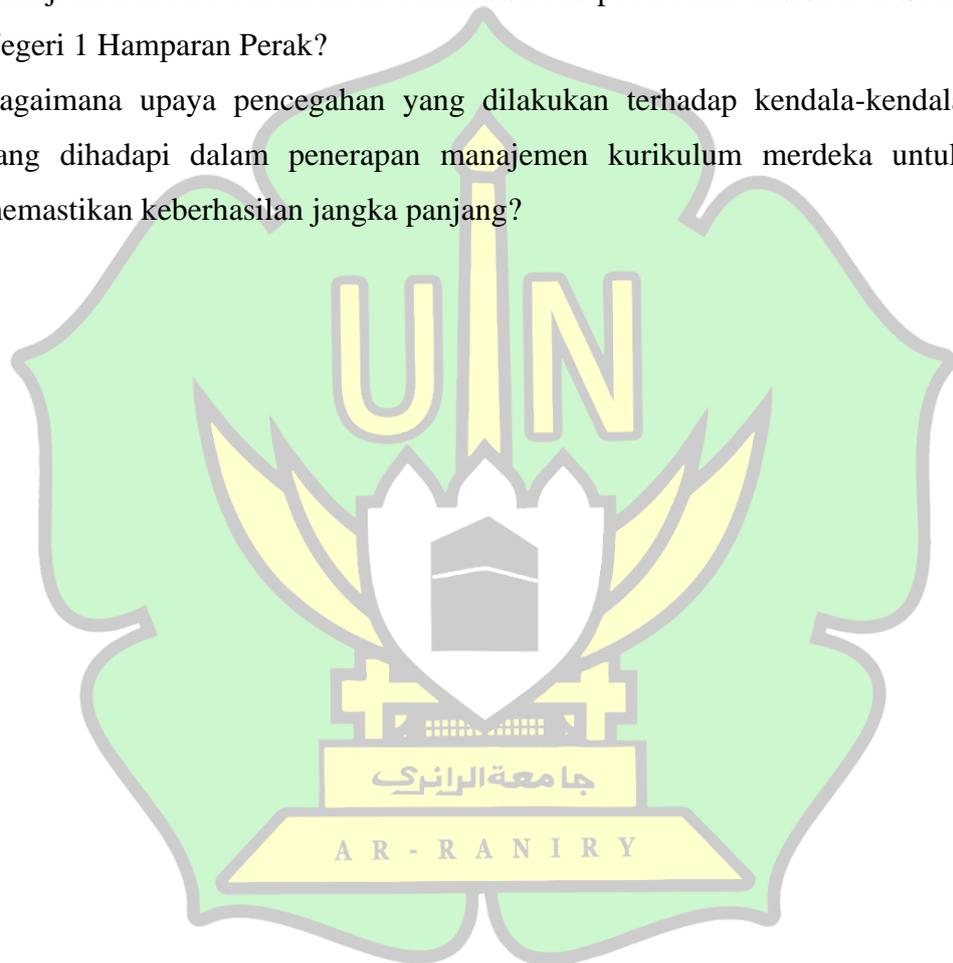
No	Objek Observasi	Hasil Observasi			
		Baik	Kurang Baik	Ada	Tidak ada
1	Peran Kepala Sekolah	✓		✓	
2	Metode dan Strategi Pembelajaran	✓		✓	
3	Pemanfaatan Teknologi	✓		✓	
4	Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru	✓		✓	
5	Keterlibatan Stakeholder	✓		✓	
6	Perencanaan Kurikulum Merdeka	✓		✓	
7	Kolaborasi dan Komunikasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka	✓		✓	
8	Penerapan Kurikulum Merdeka	✓		✓	
9	Pemberian Motivasi Terhadap Siswa	✓		✓	
10	Pemantauan dan Evaluasi Terhadap Pembelajaran	✓		✓	

Lampiran 5

Daftar Pertanyaan Kepala Sekolah

1. Apa yang bapak pahami terkait dengan Kurikulum Merdeka dan mengapa kurikulum penting dalam konteks pendidikan?
2. Apa strategi yang digunakan untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang direncanakan?
3. Bagaimana pendapat bapak sebagai Kepala Sekolah tentang peran teknologi yang diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pembelajaran?
4. Apa peran stakeholder dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, dan bagaimana mereka terlibat dalam proses tersebut?
5. Bagaimana proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan dilakukan dalam perencanaan Kurikulum Merdeka?
6. Bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka dimulai setelah perencanaan selesai?
7. Bagaimana pandangan bapak terhadap peran kebijakan pendidikan dalam mengarahkan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat daerah?
8. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan bagaimana guru” disini dapat mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang telah dirancang?
9. Strategi apa yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang telah direncanakan?
10. Bagaimana cara mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka?
11. Apakah terdapat pelatihan dan pengembangan profesional yang diberikan kepada guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak?
12. Apa saja kendala utama yang sering dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang memenuhi kebutuhan siswa dan standar pendidikan?

13. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
14. Bagaimana Kurikulum Merdeka mengatasi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang cepat?
15. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengadaptasi model manajemen kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan nasional di SMP Negeri 1 Hampan Perak?
16. Bagaimana upaya pencegahan yang dilakukan terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka untuk memastikan keberhasilan jangka panjang?



Daftar Pertanyaan Wakil Kepala Bidang Kurikulum

1. Apa yang bapak pahami terkait dengan Kurikulum Merdeka dan mengapa kurikulum penting dalam konteks pendidikan?
2. Apa strategi yang digunakan untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang direncanakan?
3. Bagaimana pendapat bapak sebagai Waka Bidang Kurikulum tentang peran teknologi yang diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pembelajaran?
4. Apa peran stakeholder dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, dan bagaimana mereka terlibat dalam proses tersebut?
5. Bagaimana proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan dilakukan dalam perencanaan Kurikulum Merdeka?
6. Bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka dimulai setelah perencanaan selesai?
7. Bagaimana pandangan bapak terhadap peran kebijakan pendidikan dalam mengarahkan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat daerah?
8. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan bagaimana guru” disini dapat mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang telah dirancang?
9. Strategi apa yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang telah direncanakan?
10. Bagaimana cara mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka?
11. Apakah terdapat pelatihan dan pengembangan profesional yang diberikan kepada guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak?
12. Apa saja kendala utama yang sering dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang memenuhi kebutuhan siswa dan standar pendidikan?

13. Bagaimana peran Waka Bidang Kurikulum dalam menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
14. Bagaimana Kurikulum Merdeka mengatasi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang cepat?
15. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengadaptasi model manajemen kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan nasional di SMP Negeri 1 Hampan Perak?
16. Bagaimana upaya pencegahan yang dilakukan terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka untuk memastikan keberhasilan jangka panjang?



Daftar Pertanyaan Guru

1. Apa yang bapak pahami terkait dengan Kurikulum Merdeka dan mengapa kurikulum penting dalam konteks pendidikan?
2. Apa strategi yang digunakan untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang direncanakan?
3. Bagaimana pendapat bapak sebagai Guru tentang peran teknologi yang diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pembelajaran?
4. Apa peran stakeholder dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, dan bagaimana mereka terlibat dalam proses tersebut?
5. Bagaimana pandangan bapak tentang proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan dilakukan dalam perencanaan Kurikulum Merdeka?
6. Bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka dimulai setelah perencanaan selesai?
7. Bagaimana pandangan bapak terhadap peran kebijakan pendidikan dalam mengarahkan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat daerah?
8. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan bagaimana guru” disini dapat mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang telah dirancang?
9. Strategi apa yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang telah direncanakan?
10. Bagaimana cara mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka?
11. Apakah terdapat pelatihan dan pengembangan profesional yang diberikan kepada guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak?
12. Apa saja kendala utama yang sering dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang memenuhi kebutuhan siswa dan standar pendidikan?
13. Bagaimana peran guru dalam menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

14. Bagaimana Kurikulum Merdeka mengatasi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang cepat?
15. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengadaptasi model manajemen kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan nasional di SMP Negeri 1 Hamparan Perak?
16. Bagaimana upaya pencegahan yang dilakukan terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka untuk memastikan keberhasilan jangka panjang?



Lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1: Pengantaran Surat Penelitian dan Instrumen Pertanyaan



Gambar 2: Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3: Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum



Gambar 4: Wawancara dengan Guru



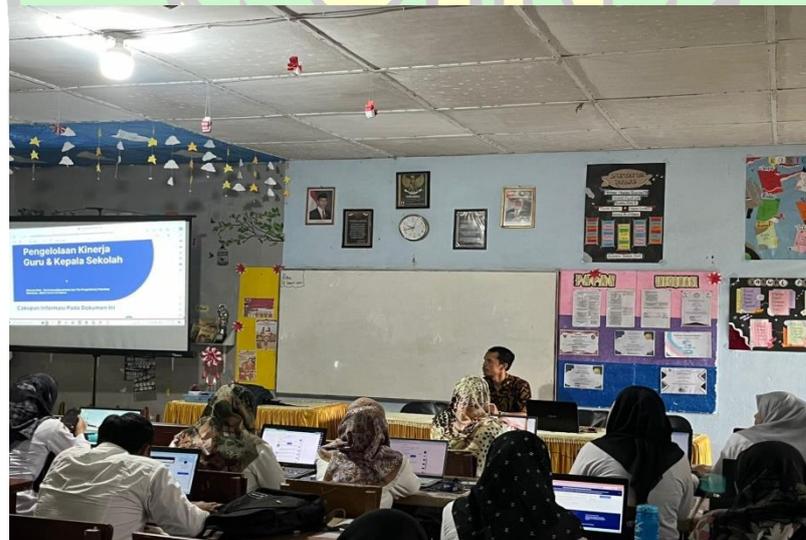
Gambar 4: Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka



Gambar 5: Kepala Sekolah rapat bersama Guru-guru dan Staf Sekolah



Gambar 6: Pembelajaran menggunakan IT



Gambar 7: Program Pelatihan dan Pengembangan Guru

Lampiran 7**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Hilda Febrini
 NIM : 200206023
 Tempat, Tanggal Lahir : Andan Sari, 24 Februari 2002
 Alamat : Jl. Jalaludin Dusun II Desa Selemak Kec. Hamparan
 Perak Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Telp/Hp : 0831-4907-2625
 E-mail : hfebrini@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MIN : SD Negeri 064996 Medan
 SMP/MTsN : SMP Negeri 20 Medan
 SMA/MAN : SMA Negeri 16 Medan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Supardi جامعة الرانيري
 Nama Ibu : Suwarsih AR - RANIRY
 Pekerjaan Ayah : PNS
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Jl. Jalaludin Dusun II Desa Selemak Kec. Hamparan
 Perak Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.